

**PEMANFAATAN AUM PTS DL DALAM MENGATASI
MASALAH BELAJAR PADA BIDANG BIMBINGAN
BELAJAR DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MONA ANIS MERSINTA AKSENA

NIM:21641013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN**

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diindkan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Mona Anis Mersinta Aksena (21641013) mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"PEMANFAATAN AUM PTSDL DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA BIDANG BIMBINGAN BELAJAR DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kumi njukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

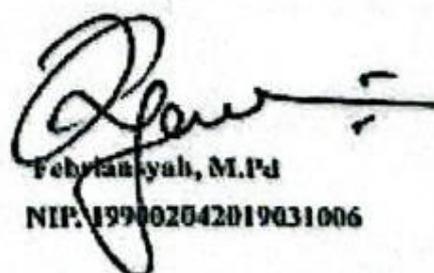
Curup, 15 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Pembimbing II



Febriyanayah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mona Anis Mersinta Aksena**

Nim : **21641013**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN AUM PTSDL DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA BIDANG BIMBINGAN BELAJAR DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai smestinya.

Curup, Juli 2025


Mona Anis Mersinta Aksena

Nim. 21641013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1602**/In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : **Mona Anis Mersinta Aksena**
NIM : **21641013**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Judul : **Pemanfaatan AUM PTSDL Dalam Mengatasi Masalah Belajar
Pada Bimbingan Belajar Di SMP Negeri 3 Rejang Lebong**

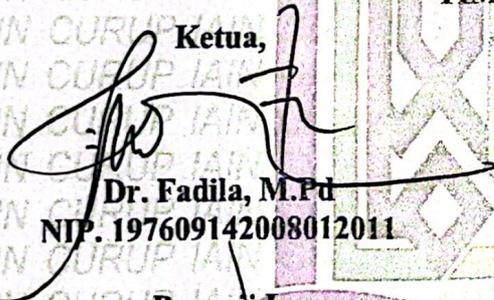
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 14 Agustus 2025**
Pukul : **13.00-14.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

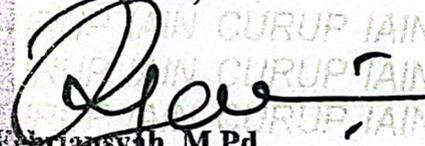
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

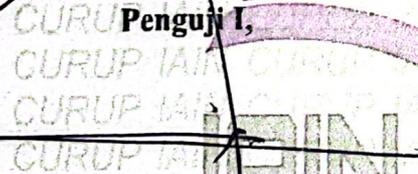
Ketua,


Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

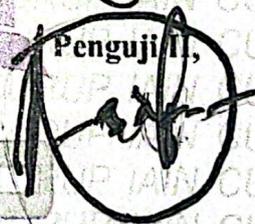
Sekretaris,

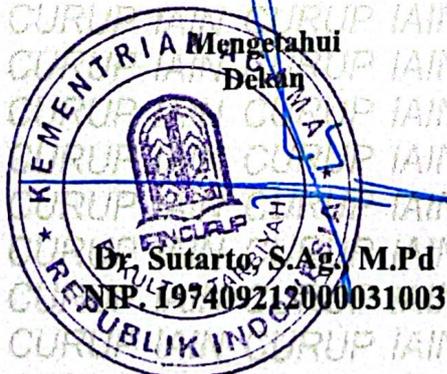

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Penguji II,


Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP. 197608272009031002



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”. Berkat ridho-nya jualah penulis dapat menyelesaikan pendidikan program studi bimbingan konseling pendidikan islam di fakultas tarbiyah institut agama islam negeri curup ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan Nabi Muhammad SAW penerima wahyu al-Qur’anul karim, yang senantiasa mengandung mu’jizat di segala zaman. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaatnya ila yaumul qiyamah. Amiin.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (satu) program studi bimbingan konseling pendidikan islam pada fakultas tarbiyah di IAIN Curup.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE. M. Pd. MM. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I., sebagai Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag. M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I. M. Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
9. Ibu Dr Fadila, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
10. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini
11. Para Dosen/staf pengajar dilingkungan IAIN CURUP yang telah berjasa memberikan berbagai informasi pengetahuan kepada diri penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
12. Ibu Isabela Ramadani, S.Pd Gr selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang bersedia menjadi narasumber untuk diwawancarai dan membantu penulis mendapatkan data penelitian skripsi.
13. Siswa dan Siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang telah bersedia menjadi responden penelitian guna mendapatkan data penelitian dalam penyusunan skripsi ini

Curup, Juli 2025

Penulis

MONA ANIS MERSINTA AKSENA

NIM: 21641013

MOTTO

Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita ,yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Rasakanlah Setiap Proses yang kamu tempuh dalam hidup, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini “

(Mona Anis Mersinta Aksena)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah SWT. Dengan kemurahan dan ridhonya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teruntuk sang penciptaku Allah SWT. Karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, yang telah meridhoi dan mengabulkan segala doa.
2. Cinta Pertama dan Panutanku, Bapak Muktar. Terimakasih atas setiap tetes keringatmu yang selalu mengusahakan semua permintaan putri kecilmu ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan study sampai menjadi seorang sarjana. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
3. Pintu Surgaku, Ibu Siska. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga mampu memperoleh gelar sarjana. Semoga Ibu selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
4. Adikku Tersayang, Arnol Okte Selfano. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.

tumbuhlah menjadi paling hebat dan menjadi kebanggaan keluarga, Adikku.

5. Kepada Keluarga Besarku, yang turut memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti, yang tak henti-hentinya mengingatkan untuk kebaikan penulis.
6. Kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Fadila M.Pd dan Bapak Febriansyah M.Pd. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama penelitian selesai. Banyak maaf dan terimakasih, semoga ibu dan bapak selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
7. Kepada Ibu Isabela Ramadani S.Pd Gr. Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong tempat peneliti melakukan penelitian. Terimakasih Ibu yang sudah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yang dari awal penelitian selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.
8. Kepada sahabatku, Raudhatul Janah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengar keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
9. Kepada teman-temanku (Girls Friend) yang terdiri dari Linda Lasmini, Putri Widola, Suci Natalia, Izza Kharyani, Herlin Darlena, Juliana Barokah, Lidia Nopita Sari, Nurkarlina. Dan, Yudha Julian Akbar, Sri Rahayu Pita Sari, Aurelia Azzahra. Terimakasih selalu kebersamai kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun selama masa-masa perkuliahan.
10. Kepada teman-teman KKN (Mulia Triani & Lidia Rahmawati) PPL (Ilham Sabandi, Fina Septia, Reda Agustina, Desika Rozeta, Azi Wiranze, Tri Dinda, Deni Satria, Racher) yang sudah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

11. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Curup, Juli 2025

Penulis

MONA ANIS MERSINTA AKSENA

NIM: 21641013

ABSTRAK

Mona Anis Mersinta Aksena (21641013), judul skripsi **“Pemanfaatan AUM PTSDL Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”**. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. Angkatan 2021 IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan layanan bimbingan dan konseling yang tidak berjalan dengan baik yang terjadi di sekolah, dikarenakan layanan yang diberikan guru BK tidak tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar dan cara penyelesaian masalah serta bentuk evaluasi yang dilakukan disekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh dari metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan koordinator guru BK kelas VIII dan 7 siswa yang mengalami masalah belajar sebagai subjek penelitian. Dengan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AUM PTSDL mulai dari persiapan, pelaksanaan, penyelesaian, tindak lanjut tidak terlaksana dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, tidak adanya jam khusus BK disekolah sehingga membuat layanan tidak bisa terlaksana dengan baik, kurangnya sarana dalam pengolahan hasil AUM karena pengolahan masih dilakukan secara manual dan memakan waktu lama dan tenaga sehingga proses tindak lanjut dari hasil olah AUM PTSDL layanan yang diberikan cenderung tidak tepat sasaran .

Kata kunci : AUM PTSDL, Belajar, Bimbingan Belajar

ABSTRACT

Mona Anis Mersinta Aksena (21641013), judul skripsi **“Pemanfaatan AUM PTSDL Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”**. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. Angkatan 2021 IAIN Curup.

This study was motivated by the problem of poor guidance and counseling services that occurred in schools, because the services provided by BK teachers were not on target. This study aims to determine how the Utilization of AUM PTSDL in overcoming learning problems in the field of Tutoring and how to solve problems and the form of Evaluation carried out in schools.

This study uses a qualitative approach to describe the problems and focus of the study. A qualitative approach is a research approach based on phenomenology and the constructivism paradigm in developing science. Data obtained from observation, documentation and interview methods with the BK teacher coordinator for class VIII and 7 students who experienced learning problems as research subjects. With data analysis techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques with source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The results of this study indicate that the Utilization of AUM PTSDL starting from preparation, implementation, completion, follow-up was not carried out properly. Factors that influence include, the absence of special hours for BK at school so that services cannot be implemented properly, lack of facilities in processing AUM results because processing is still done manually and takes a long time and energy so that the follow-up process of AUM PTSDL processing results, the services provided tend not to be on target.

Keywords: *AUM PTSDL, Learning, Learning Guidance*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
1. AUM PTSDL.....	9
2. Masalah Belajar	39
3. Bidang Bimbingan Belajar	51
4. Penelitian Relevan	68
5. Perbedaan dan Persamaan	74
BAB III	75
METODE PENELITIAN	75
1. Jenis Penelitian	75
2. Desain Penelitian	75
3. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	77

4. Subjek Penelitian	77
5. Teknik Pengumpulan Data	77
6). Teknik Analisis Data	80
7). Keabsahan Data	82
BAB IV	84
HASIL PENELITIAN	84
1. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong.....	84
2. Temuan Hasil Penelitian.....	89
2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	122
BAB V	134
PENUTUP	134
1. Kesimpulan	134
2. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing	144
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian	145
Lampiran 3. SK Penelitian.....	145
Lampiran 4. Surat izin telah melakukan penelitian	147
Lampiran 5. Lembar AUM PTSDL.....	148
Lampiran 6. Pedoman wawancara.....	154
Lampiran 7. Dokumentasi	167
Lampiran 8. Biodata Diri.....	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Desain Penelitian	76
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sendiri maupun ketika mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar. Prayitno menjelaskan lima komponen kegiatan belajar yang dimaksudkan itu adalah, prasyarat penguasaan materi pelajaran yang disingkat P, keterampilan belajar yang disingkat T, sarana belajar yang disingkat S, kondisi diri pribadi yang disingkat D, dan kondisi lingkungan dan sosio-emosional yang disingkat L.¹

Komponen-komponen yang dipaparkan di atas maka tidak semua masalah belajar siswa muncul karena masalah potensi pribadinya saja, dapat juga jadi masalah yang lainnya. Maka dari itu untuk mengetahui permasalahan belajar yang dialami siswa maka siswa harus dibantu untuk mengungkap masalah belajar yang dialaminya dan membantu siswa dalam mengentaskan masalahnya. Untuk itu cara mengungkap masalah belajar yang dialami siswa bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrument lainnya seperti AUM PTSDL .

¹ Prayitno dan ErmanAmti, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, Rineka Cipta, Jakarta 2004. Hal.5

Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL adalah alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar.² AUM PTSDL ini digunakan untuk mengungkapkan kondisi belajar siswa. Instrument yang terdiri dari berbagai komponen-komponen dan item masalah yang dialami tiap individu yang terkhusus dalam masalah belajar, memungkinkan untuk memudahkan mengungkap masalah siswa secara asas kerahasiaan. Tujuannya diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi belajar siswa juga bertujuan terhadap fungsi-fungsi yang terkait tentang konseling yakni fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta fungsi advokasi terhadap diri siswa. Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar dan perubahan perilaku mereka tidak sesuai dengan lingkungan sekitar, yang dapat berdampak negatif pada diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.³

Dengan demikian setiap siswa pasti memiliki masalah, walaupun tingkat kesulitannya berbeda-beda. Tidak semua siswa menyadari kekhawatiran mereka akibatnya, pelajar harus dibantu

² Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Raja Grafindo Perkasa, Jakarta 2007 hal. 59

³ Febriansyah "Penerapan layanan informasi melalui digital dalam bimbingan belajar siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong" Pendidikan Guru 2024: Literasi Kita Indonesia Volume 5 Nomor 3 2024

dalam mengidentifikasi masalah. Di SMP negeri 3 rejang lebong banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar karena dilihat dari hasil pengelolaan AUM PTSDL, dimana dari data tersebut sangat membantu guru BK dalam mengidentifikasi masalah dan membantu mengatasi masalah-masalah belajar siswa. Selanjutnya siswa harus mengungkapkan potensi dirinya serta permasalahan yang dihadapi sedangkan semua siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling harus diungkapkan, konseling adalah cara yang baik untuk mengetahui potensi dan tantangan siswa, atau cara instrumen lainnya seperti AUM Umum, AUM PTSDL, observasi, angket, wawancara, sosiometri, catatan pribadi, kunjungan rumah, dan lain-lain.⁴

Pada proses pelaksanaan bersifat efisien karena pelaksanaan AUM PTSDL dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal, sehingga guru pembimbing dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak. Pada akurasi data yang diperoleh melalui AUM-PTSDL memiliki validitas dan reabilitas tinggi yang dibuktikan melalui uji validitasi dan reabilitas yang dilakukan Prayitno dan kawan-kawan sebagai tim pengembang AUM-PTSDL dari segi fungsinya, penggunaan AUM-PTSDL memudahkan peserta didik mengemukakan mutu belajar dan masalah belajar yang dimiliki, mengingat penyediaan butir mutu belajar dan permasalahan belajar

⁴ Ibid Hal 59-60

yang banyak memudahkan peserta didik mengenali mutu belajar saat ini maupun permasalahan belajar yang sedang atau pernah dialaminya.⁵

Mutu belajar siswa merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan keberhasilan proses pembelajaran dan jenis masalah yang dikelompokkan dalam berbagai bidang mempermudah konselor/guru/dosen pembimbing untuk melakukan analisis dan sintesa data serta merumuskan kesimpulan mutu belajar dan masalah belajar yang dialami peserta didik. Tersedianya *software* hasil program pengolahan AUM-PTSDL mampu memberikan gambaran mengenai tingkat mutu belajar dan jenis masalah yang dialami siswa dan akan mempermudah, mempercepat konselor melakukan proses pengolahan AUM-PTSDL. Penggunaan AUM-PTSDL memiliki banyak manfaat antara lain konselor lebih mangenal mutu belajar dan memahami permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuan segera, konselor memiliki peta mutu belajar dan masalah belajar individu maupun kelompok, hasil AUM-PTSDL dapat digunakan sebagai landasan penting untuk menentukan jenis layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

⁵ Agus Wibowo M.Pd 'buku ajar assesmen psikologi Teknik non tes Metro:2019
Hal 26

peserta didik dan yang lebih penting sehingga siswa tidak hanya mengetahui masalah yang dihadapi, tetapi lagi peserta didik dapat memahami kualitas mutu dan masalah belajar yang dialami dan memahami apakah dirinya memerlukan bantuan atau tidak.⁶

Seperti yang sudah disampaikan di atas mengenai AUM PTSDL peneliti sebelumnya sudah melaksanakan observasi awal untuk mencari tahu informasi-informasi mengenai AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Hasil study awal yang telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Rejang Lebong menemukan masalah belajar yang di alami oleh siswa. Ditemukan bahwa hasil tidak konsentrasi di kelas dibuktikan dengan tidak bisa menjawab pertanyaan, keluar saat jam pelajaran karena gelisah di kelas, sering mengobrol dengan teman kelas, tidak nyaman dikelas, tidak menyukai mata pelajaran tertentu , sering mengganggu teman kelas lain, sulit mengingat materi yang telah diberikan guru dan siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, suka menyendiri, terlambat masuk kelas, tidak sopan kepada orang lain dan guru. Seorang siswa dikategorikan sebagai anak yang mengalami masalah belajar apabila ia menunjukkan gejala-gejala masalah seperti di atas.⁷

⁶ Ibid Hal 27

⁷ Observasi awal tentang masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Observasi ini diperkuat dengan wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Isabela Ramadani S.Pd.Gr pada tanggal 15 Mei 2025, menurut pandangan ibu Isabela anak-anak seusia SMP ini memiliki masalah belajar dalam pembelajaran mereka yang seperti cenderung mudah bosan, keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung, tidak tidak betah dikelas, sikap tidak sopan dengan guru dan orang lain. Maka dari itu guru bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka khususnya masalah belajar.

Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling perlu mendapatkan perhatian yang penuh dimana penguatan dan penelitian ini akan menjadi suatu solusi atau suatu hal positif yang akan dikembangkan oleh penelitian. Dari uraian di atas yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti “ Pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong” “Pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”

B. Pokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti sebagai fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan AUM PTSDL, Pengelolaan hasil AUM PTSDL, dan bagaimana bentuk evaluasi & tindak lanjut dalam mengatasi belajar.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan AUM PTSDL di Sekolah SMP Negeri 3 Rejang Lebong.
2. Bagaimana hasil pengolahan AUM PTSDL
3. Bagaimana bentuk evaluasi dari pelaksanaan AUM PTSDL dan tindak lanjut hasil dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menyusun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan AUM PTSDL di sekolah SMP Negeri 3 Rejang Lebong,
2. untuk mengetahui bagaimana pengolahan hasil AUM PTSDL
3. untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi dari pelaksanaan AUM PTSDL dan tindak lanjut hasil dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua yakni, secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. secara teoritis adalah sebagai bahan pendukung dari teori penelitian sebelumnya, serta penelitian yang akan dilakukan baik penelitian yang sejenis maupun penelitian lanjutan yang akan mendatang.
2. secara praktis bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan kedepannya jika terdapat kekurangan-kekurangan atau masalah yang sedang dihadapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. AUM PTSDL

a. Pengertian AUM PTSDL & Kegunaan AUM PTSDL

Alat Ungkap Masalah seri PTSDL atau disingkat AUM PTSDL adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengungkap bagaimana siswa belajar. Salah satu perangkat yang digunakan untuk menentukan bagaimana siswa belajar adalah PTSDL.

Instrumen ini diharapkan mampu menunjukkan kualitas pembelajaran sekaligus mengungkap tantangan belajar siswa berdasarkan jawaban yang diberikan siswa. SSHA (*Survey of Study Habits and Attitude*) yang didirikan oleh WF Brown dan WH Holzman ini diterjemahkan dan diadaptasi untuk mengungkap permasalahan, khususnya terkait dengan tantangan belajar dan layanan bimbingan dan konseling di Indonesia pada umumnya. Bentuknya dibagi menjadi tiga kategori: junior, senior, dan mahasiswa. SSHA, sebagaimana didefinisikan oleh Prayitno, mencakup semua masalah pembelajaran dalam 1) teknik pembelajaran, 2) motivasi belajar, dan 3) sikap.⁸ Keberhasilan siswa

⁸ Siti Wahyuni Siregar, Assesment dalam Bimbingan Dan Konseling. Hikmah 10.2 2016

dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai unsur baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk peran guru BK dalam proses belajar mengajar.

AUM PTSDL disusun berdasarkan berbagai tantangan belajar yang mungkin dihadapi anak-anak. Disusun dengan memperhatikan keluasan dan kondisi kehidupan siswa pada umumnya. Kesehatan mental mahasiswa AUM PTSDL akan mempengaruhi kualitas kegiatan belajarnya, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut uraian sebelumnya, AUM PTSDL adalah alat untuk mengidentifikasi perhatian khusus yang terkait dengan upaya dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab utama siswa atau siswa adalah belajar. Belajar adalah usaha untuk mengembangkan diri dalam mengembangkan bidang eksistensinya dalam arti kegiatan yang merupakan kegiatan atau kegiatan yang berkaitan dengan ruang lingkup wilayah studi dalam arti luas. Jalan untuk memahami pentingnya pekerjaan ini dibatasi.

Hasil belajar terbaik bagi siswa dan mahasiswa didapati ketika mereka mampu menguasainya secara penuh (hingga 90-100 persen) dan jika materi pelajaran atau perkuliahan memiliki cakupan aspek yang luas yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil tersebut tergantung pada dua faktor: proses

belajar mengajar (PBM) yang berlangsung di kelas di bawah pengawasan manajemen(dosen atau guru mata pelajaran atau praktik) selama jam pelajaran atau praktik/perkuliahan tertentu, dan pembelajaran siswa/mahasiswa kegiatan yang berlangsung di luar PBM

Masih banyak orang yang mengajar, apalagi hasil belajar yang tinggi ditentukan oleh PBM di dalam kelas, sekalipun guru atau pengajarnya berprestasi di kelas, hasil belajar yang dihasilkan tidak akan cukup jika siswa/siswa itu sendiri lemah. Di sisi lain, terlepas dari seberapa lemah PBM di dalam, hasil yang lebih tinggi (bahkan setinggi mungkin) lebih mungkin dicapai jika siswa/mahasiswa melaksanakan kegiatan belajarnya sendiri dengan sebaik-baiknya. Tergantung pada lima faktor, termasuk.⁹

- 1) Persyaratan penguasaan materi pelajaran (disingkat p)
- 2) Keterampilan belajar (disingkat T)
- 3) Sarana belajar (disingkat S)
- 4) Keadaan diri pribadi (disingkat D)
- 5) Lingkungan belajar dan sosio-emosional (disingkat L)

⁹ Fadila, *Instrumen Non-Tes Bimbingan dan Konseling*, (LP2 Stain Curup, 2013)
Hal. 43

Kualitas kegiatan pembelajaran akan ditentukan oleh keadaan siswa atau mahasiswa PTSDL, dan hasil belajarnya akan ditentukan oleh keadaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, keadaan PTSDL siswa harus dinilai agar dapat ditingkatkan bagi siswa atau siswa yang terlibat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Perangkat pemecahan masalah baru dikembangkan dengan harapan dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia, dengan mempertimbangkan format dan isi SSHA dan PSKB, serta pengalaman sebelumnya dengan terjemahan atau adaptasi, dan menawarkan keinginan untuk mengembangkan instrumen mirip SSHA mereka sendiri yang lebih sesuai dengan kondisi negara. Alat pemecahan masalah PTSDL adalah nama alat baru ini (disingkat AUM PTSDL). AUM PTSDL, seperti SSHA, adalah metode untuk menggambarkan kekhawatiran yang mendasar dan langsung digambarkan sebagai masalah yang dihadapi oleh anak-anak atau calon klien profesional yang akan membantu mereka, seperti konselor sekolah.¹⁰

a. Pelaksanaan AUM PTSDL

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang berfungsi mempersiapkan generasi penerus yang memiliki karakter dan pengetahuan yang luas, selain itu sekolah juga bertanggung

¹⁰ Ibid, Hal 44

jawab untuk membina membimbing peserta didiknya untuk mempersiapkan diri untuk masa depannya sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan formal yang dimaksud memiliki standar yang telah ditetapkan pemerintah berdasarkan peraturan pemerintah sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan.

Dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah satuan pendidikan setidaknya harus memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan pemerintah tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang ada, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah meliputi proses pembelajaran, dan pembimbingan.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sedangkan proses pembimbingan dilaksanakan oleh guru BK. Guru mata pelajaran dan guru BK berdasarkan undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memiliki peran dan fungsi masing-masing. Berdasarkan dasar yang jelas, legal atau secara yuridis pelaksanaan pendidikan di sekolah telah diakui dengan adanya bimbingan dan konseling. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam bimbingan dan konseling sangat banyak, pelaksanaannya telah diatur dalam undang-undang, peraturan pemerintah, surat keputusan menteri dan surat keputusan bersama

menteri dengan kepala BAKN, dalam PP No.29/1990 tentang pendidikan menengah bab X Pasal 27 berisi:

Ayat 1 : bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan atau disalurkan kepada siswa di sekolah, demi menemukan pribadi yang mengenal lingkungan dan bisa merencanakan masa depan.

Ayat 2 : bimbingan diberikan oleh guru BK. Isi peraturan pemerintah diatas menunjukkan keberadaan guru BK yang selanjutnya disebut konselor sekolah, yang mana di sekolah menengah sebagai pelaksana kegiatan BK.

Dalam melaksanakan tugas guru BK, guru BK membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan potensi diri. sehubungan dengan hal tersebut di atas, guru BK dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dengan menggunakan berbagai perangkat atau alat. Dalam proses pembelajaran diharapkan semakin tinggi kualitas kegiatan belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya, dan semakin banyak tantangan belajar yang akan dihadapi siswa, semakin rendah perolehan hasil belajarnya. Tingkat penguasaan belajar yang tinggi menuntut peningkatan partisipasi siswa di kelas dengan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, berfungsi sebagai pendidik, dan menyesuaikan model pembelajaran dengan keadaan siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan siswa yang menguasai 90 persen kompetensi dasar atau penguasaan kompetensi minimal 75 persen - 89 persen penguasaan kompetensi pembelajaran optimal (Depdiknas 2004). Tingkat kemahiran ini sulit dicapai karena proses belajar yang dilalui anak-anak di sekolah menengah tidak terlalu menggembirakan. Karena kualitas kegiatan pembelajaran belum memadai, hasil daya serap siswa rendah.¹¹

b. Latar Belakang AUM PTSDL

Selama lebih dari 30 tahun terakhir ini instrumen yang digunakan untuk mengungkapkan masalah khususnya dalam kaitannya dengan masalah-masalah belajar serta layanan bimbingan dan konseling di Indonesia pada umumnya adalah terjemahan dan adaptasi dari SSHA (*Survey of Study Habits and Attitude*) yang dikembangkan oleh WF Brown dan WH Holzman. Formatnya masing-masing untuk tingkat SLTP, SLTA dan Mahasiswa.

Menurut Prayitno SSHA sebagaimana di atas memuat masalah belajar yang dikelompokkan pada 1) metode belajar 2) motivasi belajar serta 3) sikap-sikap tertentu terhadap kegiatan sekolah atau kampus.¹² Lebih lanjut SSHA inilah yang diadaptasikan melalui cara disadur dan

¹¹ Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK, 1997, Hal. 2

¹² Prayitno, Dkk. *Pedoman Alat Ungkap Masalah AUM PTSDL Format 1* Mhs. Jakarta: student support services and carrier Development, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1997 Hal 1

divalidasi di Bandung guna kepentingan masalah siswa atau mahasiswa dan dalam kepentingan berikutnya pada tahun 1982 melalui Dr Marjohan, M.Pd di Padang berisi 100 buah item tentang sikap dan kebiasaan belajar yang memuat empat bidang masalah belajar yaitu:

- 1) penyelesaian terhadap tugas-tugas
- 2) cara belajar
- 3) sikap terhadap guru
- 4) persepsi terhadap pendidikan pada umumnya.¹³

Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar. Belajar dalam arti sempit merupakan kegiatan untuk menguasai materi pelajaran atau perkuliahan dengan berbagai tuntutan, sedangkan belajar dalam arti luas merupakan upaya pengembangan diri dalam segenap bidang kehidupan. Belajar yang dimaksudkan dalam kaitan ini adalah dalam arti sempit itu.

Hasil belajar siswa atau mahasiswa di perguruan tinggi yang ideal adalah apabila siswa mampu menguasai sepenuhnya atau segenap materi pelajaran dengan berbagai tuntutan yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini tergantung pada dua hal utama, yaitu proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dibawah pengelolaan guru atau dosen dan kegiatan belajar siswa sendiri selama mengikuti pelajaran dan kegiatan di luar proses belajar-mengajar.

¹³ Ibid Hal 2

Pada kenyataannya masih banyak orang beranggapan bahwa prestasi belajar yang tinggi sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas, padahal sehebat-hebatnya guru atau dosen di kelas kalau kegiatan belajar siswanya lemah tentulah hasil belajar siswa tidak akan memuaskan. Menurut pandangan ahli psikologi dan konseling kegiatan belajar di kelas sangat tergantung pada lima hal, yaitu prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi dan lingkungan belajar dan sosio-emosional.¹⁴

c. Karakteristik AUM PTSDL

Untuk mengungkapkan masalah-masalah siswa secara menyeluruh telah dikembangkan dua jenis alat ungkap masalah yaitu:

1) Alat untuk mengungkapkan masalah umum

Alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar. Kedua jenis alat ungkap masalah itu dikenal dengan AUM “umum” dan “belajar” AUM belajar itu lebih khusus lagi dinamakan AUM PTSDL dalam bentuknya yang menyeluruh.

2) Komposisi

Dengan memperhatikan ruang lingkup dan kondisi kehidupan siswa pada umumnya, maka AUM seri PTSDL format 2 selanjutnya

¹⁴ Aulia Khofifah, Afrizal sano, yarmis Syukur, permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK /Konselor , (journal-Vol 2 Hal 26-33

disebut AUM PTSDL untuk siswa itu meliputi sejumlah item yang memuat berbagai masalah yang mungkin dialami oleh siswa yang semuanya itu dikelompokkan kedalam lima bidang yaitu:

a. Persyaratan Penguasaan Materi Pelajaran (P)

Prasyarat komponen pertama PTSDL adalah penguasaan materi pelajaran. Penguasaan materi pelajaran siswa dapat disebabkan oleh penguasaan materi yang merupakan prasyarat untuk menguasai topik berikutnya, bukan oleh kemampuan atau kecerdasan bawaan siswa. Jika materi pelajaran menantang, guru harus mempermudah dengan menunjukkan materi prasyarat, menurut Prayitno.

Sama dengan dikdasmen menyatakan untuk siswa yang mencapai taraf penguasaan materi kurang atau sama dengan 60% harus diberikan pengajaran remedial agar memiliki penguasaan materi pelajaran sampai pencapaian 75%, sekaligus dengan melakukan pembinaan agar mencapai kompetensi minimal yang diharapkan.

Jika siswa telah menguasai sebagian besar materi yang terkait dengan tujuan pengajaran, mereka dikatakan telah mencapai tujuan pengajaran. Siswa yang belum menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan dikatakan belum menguasai tujuan pengajaran, siswa ini dicirikan sebagai siswa yang

mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan bantuan. Sedangkan siswa yang menguasai seluruh materi yang diajarkan sebelum batas waktu berakhir digolongkan sebagai siswa yang belajar sangat cepat, dan siswa tersebut diberikan tugas tambahan sebagai pengayaan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pencapaian tingkat minimal penguasaan materi pelajaran merupakan faktor terpenting dalam mendongkrak aktivitas belajar siswa. Penguasaan materi pelajaran siswa dapat disebabkan oleh penguasaan materi yang merupakan prasyarat untuk menguasai topik berikutnya, bukan oleh kemampuan atau kecerdasan bawaan siswa.

Penguasaan materi prasyarat merupakan tanda kesiapan murid untuk mengikuti pelajaran. Konsep lanjutan sulit dipahami sebelum memahami dengan baik konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat. Hal yang demikian yang tidak disadari oleh peserta didik yang disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya pelajaran itu. Sehingga akan menjadi suatu hal yang berakibat buruk bila murid tidak menguasai dan memahami konsep dasar sebagai prasyaratnya. Komponen-komponen yang dipaparkan di atas maka tidak semua masalah belajar peserta didik muncul karena masalah potensi pribadinya saja, dapat juga jadi masalah yang lainnya. Maka dari itu untuk

mengetahui permasalahan belajar yang dialami peserta didik maka peserta didik harus dibantu untuk mengungkap masalah belajar yang dialaminya dan membantu peserta didik dalam mengentaskan masalahnya.

Untuk itu cara mengungkap masalah belajar yang dialami peserta didik bisa dilakukan melalui konseling atau cara instrument lainnya seperti AUM PTSDL. Alat ungkap masalah (AUM) PTSDL adalah alat untuk mengungkapkan masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar. Hasil pengolahan AUM PTSDL sangat berkaitan dengan masalah yang dialami peserta didik, karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap peserta didik mengalami masalah belajar. Sehingga dengan adanya pengaplikasian AUM PTSDL ini sangat membantu peserta didik

Prasyarat penguasaan materi bidang penguasaan materi pelajaran memiliki skor mutu belajar sebanyak 810 dan rata-rata persiswa 11,6. Sedangkan skor masalah sebanyak 462 dan rata-rata persiswa 6,5. Komponen prasyarat penguasaan materi pelajaran menyangkut masalah belajar yang bersumber dari peserta didik yang kurang atau tidak menguasai materi pelajaran yang akan menjadi dasar untuk mengikuti pelajaran berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian masalah utama yang dimiliki peserta didik adalah

peserta didik kurang mempersiapkan diri ketika memulai pelajaran dan peserta didik sulit memahami materi yang diajarkan karena ketidaklengkapan buku bahan atau sumber materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran.¹⁵

Penguasaan materi adalah kemampuan siswa dalam memahami materi-materi setelah kegiatan pembelajaran. Penguasaan materi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Kemampuan menguasai materi pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Penguasaan materi tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya

¹⁵ Putri, A. P., Nursalam, N., & Sulasteri, S. Pengaruh Penguasaan Materi Prasyarat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sinjai Timur. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2, 2014

¹⁶ Ahmad, M., Bustaman, N., & Khairiah, K. Identifikasi Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa Kelas X Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2019

dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi sukses dalam pembelajaran peserta didik tersebut tidak hanya mampu menguasai banyaknya materi yang disampaikan oleh gurunya tetapi peserta didik tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi adalah kemampuan siswa dalam memahami makna pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi sangatlah penting. Dengan penguasaan materi siswa dapat meningkatkan kemahiran intelektualnya dan membantu dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya serta menimbulkan pembelajaran bermakna.

b. Keterampilan belajar (T)

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlebih terus

menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Jika dikaitkan dengan makna belajar diatas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (*acquired skill*) oleh seseorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif atau pun psikomotor.¹⁷

Menjalani proses belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan. Keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *neuromuscular*, artinya menuntut kesadaran yang tinggi.¹⁸ Melalui keterampilan belajar, seseorang memiliki kemampuan menetapkan langkah-langkah yang dilalui sewaktu memasuki aktivitas belajar. Misalnya sewaktu akan menghafal sebuah

¹⁷ Budiarmo, Lily. Keterampilan Belajar. (Yogyakarta: Penerbit Andi 2007), hal .11

¹⁸ Surya, Mohammad. Psikologi Pendidikan Cetakan Ke 5 (Revisi), (Bandung: Jurusan PPB FIP UPI, 1992)

definisi, seseorang mengetahui langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghafal.¹⁹

Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di kampus (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari. Dengan kata lain, keterampilan belajar merupakan suatu keahlian tertentu yang dimiliki oleh siswa, jika keahlian tersebut dilatihkan terus-menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi siswa dalam belajar.²⁰ Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu pada bagaimana siswa belajar dan bukan lagi apa yang dipelajari. dikdasmen menyatakan bahwa pengembangan keterampilan proses pemerolehan siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan sikap dan nilai yang dituju. tujuan keterampilan yaitu :

- a) Mengatur pelajaran
- b) Membaca dan mengingat
- c) Mengatur waktu belajar
- d) Mengikuti pelajaran di kelas
- e) Menggunakan kepustakaan
- f) Menulis karya tulis dengan baik

¹⁹ Ibid hal 28

²⁰ Nirwana. Belajar dan Pembelajaran. Padang: FIP UNP, 2006), hal. 131

g) Mempersiapkan diri untuk ujian.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar adalah suatu sistem, metode dan teknik yang baik dikuasai oleh siswa tentang materi pengetahuan atau materi belajar yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif dan efisien, yang tentunya keterampilan belajar tersebut harus dilatihkan sehingga siswa menjadi terampil dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Keterampilan belajar memungkinkan siswa menjadi pembelajaran yang mampu mengatur, mengolah, dan memotivasi diri. Secara umum tujuan keterampilan belajar menurut Iqbal Fahri adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi, dan membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar.²¹

a. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

keterampilan belajar dalam hal ini dilihat sebagai suatu proses latihan yang berkesinambungan. Dalam melatih penguasaan keterampilan belajar semua panca indera yang dimiliki oleh setiap individu merupakan alat untuk belajar, namun keterampilan membaca, menulis, dan mencatat harus dilatih menjadi keterampilan belajar yang mampu mendukung proses pembelajaran dalam menguasai materi yang dipelajari.

b. Menumbuhkan minat dan motivasi kegiatan belajar perlu

dilakukan dengan cara-cara yang efektif salah satunya adalah penguasaan keterampilan belajar. Dengan penguasaan

²¹ Iqbal Fahri. Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan (online) 2010

keterampilan belajar, siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik. Sardiman A.M. Berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yaitu dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.²²

- c. Membentuk peserta didik yang mandiri dalam belajar pembelajaran keterampilan belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan aspek afektif (menghadapi kecemasan dan kegelisahan) dan juga psikomotorik (koordinasi mata dengan tangan, telinga dengan tangan dan lainnya). Keterampilan belajar diarahkan untuk menghasilkan individu-individu yang mampu belajar dan mengarahkan dirinya sendiri untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan belajar adalah menjadikan siswa sebagai pelajar yang mampu mengatur, mengelola, dan memotivasi diri sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efisien dan efektif. Keterampilan belajar sebagai suatu kemampuan yang berhubungan dengan mencatat, mengorganisasi, mensintesa,

²² Sadirman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2007)

mengingat kembali dan kemampuan menggunakan informasi dan gagasan yang diperoleh. Kemudian keterampilan belajar dipandang sebagai sumber strategis untuk mengajar bagaimana belajar. Belajar menurut pendapat ini adalah merupakan keterampilan dan kompetensi siswa untuk :

- a. mengumpulkan gagasan dan informasi baru kemampuan ini diperoleh melalui keterampilan mendengarkan dan membaca.
- b. mencatat apa yang hendak diperoleh, keterampilan ini didapat melalui keterampilan mencatat, membuat outline, dan membuat kesimpulan.
- c. meningkatkan pemahaman, keterampilan ini diperoleh melalui sintesa materi dan membuat hubungan dengan pelajaran sebelumnya.
- d. mengorganisasi materi, keterampilan ini didapat dengan membuat outline, membuat bagan, menulis dan mencatat
- e. mengingat, keterampilan ini dapat dilakukan melalui organisasi memori, dan menyampaikan kembali.
- f. keterampilan menggunakan informasi dan ide-ide baru, keterampilan ini didapat melalui keterampilan membuat laporan dan keterampilan melakukan tes atau ujian. Teknik

dalam memahami materi pelajaran, oleh karena itu perlu dilatihkan secara terstruktur kepada siswa di sekolah.²³

Berikut ini diuraikan berbagai keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam belajar:

a. Keterampilan dalam menjalani proses belajar

Sebelum mengikuti pelajaran, siswa dapat mempersiapkan materi pelajaran dengan cara membaca kembali catatan sebelumnya dan membaca bahan yang akan dipelajari serta menemukan hubungannya selain itu, siswa juga perlu melakukan persiapan fisik. Keefektifan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya.²⁴ Sikap terhadap belajar pandangan dan sikap siswa terhadap proses belajar dalam batas-batas tertentu mempengaruhi kegairahan dan aktifitas siswa yang bersangkutan. Sikap dan pandangan yang positif terhadap belajar akan dapat mendorong siswa untuk mau bekerja keras sehubungan dengan berbagai kegiatan belajar yang akan dijalani.

Persepsi yang positif terhadap program studi siswa hendaknya menaruh sikap dan pandangan yang positif

²³ Permana, S.A. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Syaiful Qulub; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020 hal. 61-62

²⁴ Surya Hendra. Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar. (Jakarta: Grasindo,2011), hal.92

terhadap program studi yang dijalaninya. Sikap dan pandangan seperti itu akan mendorong siswa untuk mencintai program studi yang dimaksudkan sehingga membawa dampak-dampak yang menguntungkan terhadap aktifitas belajar siswa.

- b. Keterampilan dalam mengingat konsentrasi dan ketahanan dalam belajar.

Mengingat harus didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut. Secara ideal materi yang dipelajari hendaknya dapat diingat dalam kualitas yang tinggi. 28 ada tiga proses dasar dalam mengingat, yaitu *encoding* yang berarti pemberian kode tertentu terhadap materi yang akan disimpan, *storage* yang berarti proses pengendapan materi yang dipelajari sampai terjadinya peristiwa mengingat, dan *retrieval* yang berarti upaya memunculkan kembali kesadaran materi yang sebelumnya dihadapkan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Belajar yang serius membutuhkan konsentrasi yang penuh. Untuk itu siswa perlu menetapkan tujuan belajar yaitu:

- 1) bahan yang dipelajari dibagi-bagi,
- 2) penetapan target belajar
- 3) penilaian diri sendiri.

Selain itu, mengatur lingkungan belajar diantaranya:

- 1) suasana hati dan sosio-emosional,
- 2) pengaturan tugas-tugas, dan
- 3) lingkungan fisik.
- 4) Keterampilan dalam meningkatkan kemampuan membaca

Kemampuan membaca yang tinggi tidak datang dengan sendirinya, dan tidak akan meningkat dari waktu ke waktu secara potomatis. Peningkatan itu harus diupayakan dengan kemauan yang kuat dan dengan usaha yang keras.

- c. Keterampilan dalam penyusunan dan penyelesaian tugas-tugas

Siswa yang sedang menjalani studi atau belajar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu untuk setiap mata pelajaran. Salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauh mana siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang dituntut oleh guru. Kemampuan dalam membuat tugas-tugas tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya tetapi perlu diupayakan

melalui kerja keras dengan semangat dan kemauan yang kuat.

d. Keterampilan bertanya

Keaktifan siswa dalam proses belajar tampak apabila siswa memberikan komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau dari teman sekelas. Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam proses belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami, dan atau mengecek kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa. Untuk dapat bertanya secara efektif dikemukakan rambu-rambu sebagai berikut:

- 1) Ikuti proses belajar dari awal agar yang ditanyakan tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya.
- 2) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacungkan tangan.
- 3) Apabila sudah diberi kesempatan untuk bertanya, ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dengan nada

suara ingin tahu, dan jangan sekali-kali dengan nada menguji atau menyalahkan orang lain.²⁵

e. Keterampilan Mencatat

Mencatat pelajaran merupakan suatu bentuk keterampilan yang perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan keterampilan khusus untuk kegiatan mencatat. Catatan yang bagus hendaknya sistematis, jelas, ringkas, menarik agar siswa senang mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan.

Beberapa pedoman dalam membuat catatan yaitu:

- 1) mencatat pelajaran secara ringkas
- 2) mencatat pelajaran secara cermat
- 3) mencatat pelajaran secara tepat
- 4) menindak lanjuti catatan.

f. Keterampilan menjawab

Kemampuan menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan orang banyak, merupakan suatu hal yang amat baik. Apalagi sebagai seorang siswa yang memiliki berbagai ide atau pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman. Siswa harus berani dan percaya diri terhadap jawaban yang akan kemukakan.²⁶ Sebagaimana kita

²⁵ Prayitno. Hubungan Pendidikan. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002), hal. 28

²⁶ Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 20

lebih aktif dalam belajar, keaktifan kita dalam belajar tampak apabila kita memberikan komentar terhadap materi yang kita bahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau teman. Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi yang belum dipahami atau memecahkan kebenaran konsep dan pengertian yang dimiliki oleh siswa.

c. Sarana belajar (S)

Kegiatan belajar akan lebih bermakna jika disertai dengan lingkungan belajar yang bermanfaat. Fasilitas belajar, menurut Puskurballit Bangdik, membantu memperlancar proses belajar dengan menarik perhatian siswa, mencegah verbalisme, merangsang pemahaman tubuh, dan multiguna. Sarana pembelajaran, seperti buku teks, buku bacaan, alat dan sarana laboratorium, serta berbagai media pembelajaran, diperlukan untuk proses pembelajaran yang baik. Bahan dan peralatan yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kegiatan belajar di kelas, sekolah, laboratorium/workshop, atau di rumah merupakan contoh fasilitas belajar.

Depdiknas menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran harus dikendalikan dengan sistem manajemen yang meliputi tata ruang belajar, kapasitas ruang, waktu penggunaan ruang, tata ruang kelas, dan kebersihan agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran sangat berperan penting dalam memudahkan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran dan menguasainya.

d. Diri pribadi (D)

Kondisi pribadi siswa, baik secara psikis maupun fisik, harus bebas dari gangguan dan harapan agar dapat menghasilkan hasil belajar yang efektif. Siswa mengontrol terjadi atau tidaknya pembelajaran, dan siswa mengalami tantangan selama pembelajaran. Tidak akan baik jika tidak menyelesaikan masalah. Menurut puskurbalitbangdik, belajar adalah proses aktif di mana siswa mengkonstruksi makna atau pemahaman. Akibatnya, guru harus mendorong siswa untuk menggunakan otoritas mereka dalam pengembangan ide, tanggung jawab belajar, menumbuhkan inisiatif, dan motivasi belajar.

Proses pembelajaran dibuat bermakna terikat dengan bakat, minat, pengetahuan, tujuan, dan nilai siswa, menurut

puskurbalitbangdik. Menurut Sumadi Surabrata, guru terus mengembangkan potensi siswa berupa potensi kemampuan, minat, dan perbedaan intelektual antara individu dan kepribadiannya yang khas selama proses pembelajaran.

Kesimpulannya, kondisi diri siswa harus diperhitungkan dalam merancang sumber, metode, dan media pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran, sehingga hambatan belajar dapat dihindari dan potensi siswa yang utuh terwujud. Siswa dibentuk dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sebagai hasil dari temuan (PAKEM).

e. Lingkungan belajar dan sosio-emosional (L)

Siswa tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan sekitarnya, namun lingkungan dapat mempengaruhi atau menghambat aktivitas belajar siswa. Menurut Sumadi Suryabrata, belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan alam, yang bisa panas, dingin, atau sejuk, serta lingkungan sosial, yang bisa sepi, ramai-ramai, atau berisik. Sedangkan Tengku Zahara Djaafar mengatakan bahwa karena lingkungan merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui panca indera dan selanjutnya diterima oleh otak, maka lingkungan meliputi segala sesuatu yang berada di luar individu.

- 1) Faktor lingkungan berupa situasi rumah yang tidak kondusif, sikap penolakan, sikap acuh tak acuh, kelas yang terlalu penuh akan menghambat perkembangan intelektual, kreatifitas dan perkembangan optimal dari bakat siswa. Suasana psikologis dalam lingkungan sosial kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi.²⁷ Lingkungan alam seperti binatang, pergunungan, gunung api, hutan, pantai laut dalam, sungai dan lain-lain
- 2) Lingkungan sosial seperti keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar
- 3) Lingkungan budaya seperti candi dan adat istiadat.

Guru diharapkan mampu membangun lingkungan sosial yang didalamnya terdapat keakraban, penerimaan, kegembiraan, kerukunan, dan kedamaian, serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar bukan sebaliknya, dalam bentuk persaingan tidak sehat, menyalahkan, dan perpecahan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan sosial yang

²⁷ Ibid, hal. 47-48

menumbuhkan keakraban, penerimaan, kegembiraan, kerukunan, dan kedamaian, serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar, bukan sebagai sumber belajar. Sebaliknya dalam bentuk persaingan tidak sehat, salah menyalahkan, dan berserakan di antara teman sebaya.

e. Dasar-dasar Pengadministrasian

AUM PTSDL diadministrasikan kepada siswa, cara pengadministrasian dan pengolahan hasil-hasil secara garis besar diuraikan pada bagian-bagian berikut.

a) Pengadministrasian

AUM PTSDL dapat diadministrasikan kepada siswa baik secara perorangan, kelompok, maupun klasikal. Beberapa hal pokok yang perlu mendapat penekanan dalam pelaksanaan pengadministrasiannya adalah:

b) Petunjuk pengerjaan

Petunjuk AUM berisi petunjuk rinci untuk mengerjakan AUM PTSDL. Pengurus administrasi AUM membaca petunjuk ini dengan lengkap (seperti guru BK). Uraian tentang "petunjuk tugas" dapat diperluas dengan berbagai ulasan dan contoh agar mahasiswa (potensi) yang mengisi AUM memperoleh pemahaman yang mendalam tentang apa, mengapa, dan bagaimana AUM

digunakan dalam konteks layanan bimbingan dan konseling.

c) Lembaran jawaban terpisah

Pada lembar terpisah yang disediakan, siswa menuliskan nama dan jawaban mereka pada AUM PTSDL. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa buku AUM harus dibiarkan utuh dan tidak rusak, tanpa tulisan, coretan, atau tanda apa pun. Penjelasan ini akan disimpan dalam buku AUM yang masih dalam kondisi baik untuk administrasi AUM.

d) Waktu untuk penyelenggaraan

AUM PTSDL pada dasarnya adalah mekanisme untuk mengekspresikan apa pun yang harus diterapkan secara ketat. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan AUM PTSDL terlalu singkat. Penjelasan tentang AUM dan topik terkait (seperti penggunaannya dalam layanan bimbingan dan konseling) bisa memakan waktu lama, apalagi jika didukung dengan contoh dan balasan yang bisa memakan waktu hingga 30 menit.

e) Pengumpulan lembar jawaban

Lembar jawaban siswa dikumpulkan dengan hati-hati. Sebelum mengumpulkan jawaban, harus diperiksa (oleh

administrasi AUM, guru BK) untuk melihat apakah anak yang bersangkutan menyelesaikannya tepat waktu.

Dibutuhkan kira-kira 35 menit untuk mengerjakan suatu item secara umum.

2. Masalah Belajar

Masalah belajar adalah kondisi yang dialami peserta didik dan menghambat dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang dari lingkungan dan bisa juga datang dari dalam diri peserta didik sendiri. Perbedaan modalitas belajar peserta didik menyebabkan kesulitan belajar yang berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Masalah belajar peserta didik dapat disebabkan oleh gangguan indera dan alat tubuh, kecerdasan kurang, dan kesalahan tingkah laku.²⁸

a. Penyebab Timbulnya Masalah Belajar

Menurut Asrori, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli yang menaruh perhatian terhadap masalah kesulitan belajar ditemukan sejumlah factor penyebabnya, yaitu faktor keturunan, gangguan fungsi otak, pengorganisasian berpikir, kekurangan gizi, dan faktor lingkungan. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat ditelusuri dari kemampuan anak sebagai individu. Sehingga

²⁸ Sriyanti, Lilik, Psikologi Belajar, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009 Hal 127

didapatkan sumber dari beberapa ranah yaitu: (1) kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif, antara lain karena rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik, (2) bersumber dari ranah afektif (ranah rasa) antara lain emosi labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup, (3) bersumber dari aspek psikomotor, antara lain seperti terganggunya organ psikomotor seperti gangguan pada tangan-kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga gerak motoriknya menjadi terganggu.²⁹

Sedangkan faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor tersebut antara lain: faktor peserta didik, faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar antara lain: (1) tingkat intelegensi rendah, (2) bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, (3) faktor emosional yang kurang seperti mudah tersinggung, pemurung dan mudah putus asa, (4) kurang aktivitas belajar, kurang dapat memanfaatkan waktu, sehingga waktunya terbuang sia-sia untuk kegiatan

²⁹ Asrori, Mohammad, Psikologi Pembelajaran, Bandung: CV Wacana Prima, 2008.

yang kurang bermanfaat seperti terlalu banyak menonton televisi dan main game, (5) kebiasaan belajar yang salah seperti belajar bila akan ujian saja, belajar sekedar menghafal tanpa mengerti maknanya, (6) pengalaman hidup yang pahit, trauma dan sejenisnya dan tempaan hidup yang keras, (7) kondisi fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan dan gangguan psikomotor. Cacat tubuh yang tetap (seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kaki dan sebagainya, (8) Kesehatan yang kurang baik. Misalnya sering sakit kepala, sakit perut, asma, sakit mata, sakit gigi atau mudah capek hingga penyakit berat, (9) pergaulan yang terlalu bebas seperti intim dengan lawan jenis, terlalu banyak pacarana, (10) kurang motivasi dalam belajar.³⁰

Faktor sekolah beberapa kondisi sekolah yang menjadi sumber penyebab masalah belajar anak adalah: (1) pribadi guru yang kurang baik, kurang ramah, ketus, galak, dan sikap buruk lainnya. (2) Guru kurang berkualitas, kurang memiliki kompetensi sebagai guru. Seperti kurang menguasai materi yang diajarkan, kurang dapat menggunakan metode yang mampu memotivasi anak didik,

³⁰ Ibid Hal 129

tidak mempunyai pendekatan yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik. (3) Hubungan guru dengan anak, anak dengan sesama teman dan hubungan guru dengan personil sekolah kurang harmonis. Seperti terjadi permusuhan antar peserta didik, permusuhan guru dengan guru lain. (4) Kurikulum sekolah terlalu berat. Seperti mata pelajaran terlalu banyak, jam belajar yang terlalu banyak sehingga pulang sore. (5) Alat/media dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sarana prasarana yang kurang memadai tidak hanya menghambat proses belajar bahkan dapat menimbulkan masalah. Atap sekolah yang bocor, meja kursi yang sudah tidak layak, bangunan yang sudah rapuh, halaman sekolah yang becek dapat menghambat belajar serta mengurangi kenyamanan belajar. (6) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan. Misalnya, suasana bising, karena dekat dengan pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain. (7) Disiplin yang terlalu lemah atau terlalu keras. Lemahnya peraturan atau justru peraturan yang terlalu keras dapat menjadi sumber penyebab masalah belajar.

Faktor keluarga yakni ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab masalah belajar adalah

sebagai berikut: (1) hubungan antar anggota keluarga yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertengkaran antara kedua orang tua, atau pertengkaran antara anak dengan orang tua, mempunyai ayah atau ibu tiri, mempunyai saudara tiri. (2) kurangnya kelengkapan alat-alat belajar anak di rumah, ruang belajar terbatas dan penerangan kurang memadai sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu. (3) ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan kurangnya biaya pendidikan, kebutuhan anak tidak tercukupi bahkan anak banyak meluangkan waktu untuk membantu orang tua bekerja. (4) Kesehatan keluarga yang kurang baik. Misalnya orang tua yang sakit-sakitan membuat anak harus ikut memikirkan dan merawatnya. (5) kurang perhatian orang tua, seperti kesibukan yang tinggi atau orang tua kurang memiliki wawasan bagaimana mengasuh anak, kurang ada kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua. Kasus lain di desa adalah anak ditinggal orang tua menjadi TKI/TKW sehingga anak tinggal dengan nenek atau saudara. (6) pola pengasuhan yang salah, seperti orang tua terlalu

memanjakan anak atau terlalu otoriter. Terlalu banyak cacian dan makian yang diarahkan pada anak.

b. Masalah-masalah dalam belajar

a) Masalah membaca cepat

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Membaca cepat merupakan salah satu teknik membaca untuk mampu mengetahui isi buku dalam waktu yang singkat. Keterampilan membaca cepat membutuhkan Latihan khusus agar bisa menguasai teknik tersebut. Latihan-latihan ini dianggap penting terutama bagi pemula. Masalah yang sering muncul dalam teknik ini antara lain muncul karena kebiasaan yang sudah dilakukan selama bertahun diantaranya: (1) vokalisasi atau bergumam Ketika membaca, istilah lainnya adalah membaca dengan suara keras. (2) membaca dengan menggerakkan bibir namun tidak bersuara (komat-kamit). (3) kepala yang searah dengan arah tulisan yang dibaca. (4) jari-jari tangan yang selalu menunjuk tulisan yang dibaca. (5) gerakkan mata yang selalu Kembali ke kata-kata sebelumnya atau mengulang membaca kalimat dari depan.³¹

³¹ Ibid Hal 234

Kebiasaan tersebut diatas sering dianggap menjadi penghambat keterampilan membaca cepat. Menurut De Porter, kebanyakan orang dewasa tidak membaca sambil menelusurkan jemarinya tapi bukan karena cara itu yang membuat membaca mereka lebih lamban.³² Penelitian menunjukkan bahwa pemakaian panduan visual seperti jari atau pensil sebenarnya justru mempercepat bacaan dengan mencegahnya mundur ke kata sebelumnya. Cara mengatasi kesulitan membaca cepat bisa dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut: (a) memiliki kosakata yang banyak. (b) sikap tubuh usahakan rileks atau santai. (c) membaca sepintas lalu. (d) konsentrasi dibutuhkan guna membantu focus. (e) retensi atau mengingat kembali informasi dari bacaan dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang ada, diskusi dan mencatat pokok-pokok penting bacaan. (f) menentukan tujuan yang jelas untuk apa membaca. Setelah mengetahui cara meningkatkan keterampilan membaca diharapkan para guru dapat mengajarkan peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat lebih cepat memahami informasi yang dibaca dari berbagai sumber bacaan.

³² Bobbi De Porter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2009) hlm 64

b) Disleksia (Masalah Gangguan Belajar Membaca)

Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu Dys yang artinya sulit dan Lex yang berasal dari kata legein yang artinya berbicara. Jadi, anak yang menderita disleksia biasanya kurang memiliki kemampuan untuk menghubungkan kata atau simbol-simbol tulisan.³³ Disleksia adalah sebuah gangguan dalam perkembangan baca-tulis yang umumnya terjadi pada anak menginjak usia 7 hingga 8 tahun. Ditandai dengan kesulitan belajar membaca dengan lancar dan kesulitan dalam memahami meskipun normal atau diatas rata-rata. Ini termasuk keulitan dalam penerapan disiplin ilmu fonologi, kemampuan bahasa/pemahaman verbal. Disleksia adalah kesulitan belajar yang paling umum dan gangguan membaca yang paling dikenal. Disleksia bukan merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun merupakan gangguan atau penyakit yang tidak ada obatnya. Namun penderita hanya mempunyai perbedaan dengan orang normal yang disebabkan oleh perbedaan cara belajar atau proses kognitif.³⁴

Secara sederhana disleksia dapat didefinisikan sebagai gangguan belajar membaca yang ditunjukkan dengan kemampuan membacanya di bawah kemampuan yang sesungguhnya dimiliki. Gejala dari kesulitan membaca ini adalah kemampuan membaca anak berada di bawah tingkat

³³ Jati Rinakri Atmaja, Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 257.

³⁴ Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, (Ponorogo: Wade Group, 2016) hlm 224.

intelengensi, usia, dan pendidikan yang dimilikinya.³⁵ Berdasarkan penjelasan diatas disleksia dapat diartikan sebagai gangguan belajar membaca dan mengenali huruf yang dialami oleh anak usia 7-8 tahun dan dalam hal ini termasuk gangguan kemampuan menulisnya. Ciri-ciri anak mengalami disleksia antara lain: susah mengenal huruf yang mirip misalnya “b” untuk “d” dan “d” untuk “b” dalam kata “bad”. “s” dan “R” tertukar dalam penulisan kata “SIR”. Kesulitan mengenali huruf dan mengenal simbol. Kesulitan mengikuti beberapa perintah berurutan. Terkadang juga mengalami gangguan motorik sebagai contoh anak kesulitan mengancingkan baju sendiri dan menalikan sepatu sendiri.

Sedangkan dalam Asrori dijelaskan ciri-ciri anak yang mengalami disleksia, yaitu: (a) tidak dapat mengucapkan irama atau kata-kata secara benar dan proporsional, (b) kesulitan dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata, (c) sulit menyuarakan fonem dan memadukannya menjadi sebuah kata, (d) sulit mengeja dengan benar, (e) sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Anak bingung menghadapi yang mempunyai kemiripan bentuk seperti “b dan d”, “u dan n” serta “m dan n”, (f) membaca benar satu kata pada satu halaman dan salah di halaman lain, (g) kesulitan dalam memahami apa yang dibaca, (h) sering terbalik dalam menuliskan atau mengucapkan kata. Misalnya “ratu menjadi “taru” atau “kucing duduk diatas meja” menjadi “meja duduk diatas kucing”, (i) rancu dalam kata- kata yang disingkat, (j)

³⁵ Ibid Hal 236

bingung menentukan tangan mana yang digunakan untuk menulis, (k) lupa mencantumkan huruf kapital atau mencantumkan pada tempat yang salah, (l) lupa meletakkan titik dan tanda baca lainnya, (m) menempatkan paragraf secara keliru.

Kemudian cara mengatasi anak yang mengalami disleksia dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini: (a) teknik permainan tiba-tiba, (b) lomba menamai benda, (c) lagu atau nyanyian, (d) bermain game, (e) menonton televisi, (f) permainan berpura-pura. Melalui strategi kompensasi dan terapi penderita disleksia dapat belajar membaca dan menulis dengan memberi dukungan semangat untuk belajar. Ada beberapa cara atau teknis yang dapat dikelola atau bahkan memperendah terkena resiko disleksia. Menghilangkan stres dan kecemasan diri kadang bisa meningkatkan pemahaman tertulis.

c) Diskalkulia (Masalah Gangguan Berhitung)

Diskalkulia adalah kesulitan belajar dalam bidang matematika. Diskalkulia dikenal juga dengan istilah math difficulty karena menyangkut gangguan kemampuan kalkulasi secara matematis. Kesulitan ini dapat ditinjau secara kuantitatif yang terbagi menjadi bentuk kesulitan berhitung (counting) dan mengkalkulasi (calculating). Anak yang bersangkutan akan menunjukkan kesulitan dalam memahami proses-proses matematis hal ini biasanya ditandai dengan munculnya kesulitan belajar dan mengerjakan tugas yang melibatkan angka ataupun

simbol matematis.³⁶ Cara mengatasinya adalah dengan membuat pembelajaran matematika yang berorientasi pada dunia sekitar peserta didik, memberika peserta didik kebebasan bergerak, tuntaskanlah dalam mengajar, belajar sambil bermain dan terakhir harmonisasi hubungan guru, peserta didik dan orang tua.

d) Kesulitan Mengatur Waktu Belajar

Sebagian peserta didik mengalami gangguan dalam mengatur waktu belajarnya, sehingga mereka tidak punya waktu tetap dalam belajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peserta didik hanya belajar jika ada ulangan, tugas atau PR saja. Ketika tidak ada tugas dari guru tidak belajar. Maka agar peserta didik memiliki waktu yang tetap dalam belajar baik ada tugas ataupun tidk diperlukan pengaturan waktu dalam belajar. Perhatian terhadap waktu-waktu khusus untuk belajar ini sangat diperhatikan oleh kalangan salafus saleh. Sebagian mereka menggunakan waktu malam sebagai waktu untuk belajar. Al Khatib bin al-Bagdadi pernah mengatakan, “waktu belajar yang paling efektif adalah waktu malam. Itulah yang biasa dilakukan oleh ulama-ulama salaf. Sebagian dari mereka mulai melakukannya selepas shalat isya dan baru selesai ketika mereka mendengar serun adzan subuh.³⁷

³⁶ Ibid hal 280.

³⁷ Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning* (Yogyakarta: Pro U Media) 2015 hal 128.

Meskipun demikian seorang anak tentu ada batas kemampuannya sehingga tidak harus sama dengan para ulama salaf yang mulai belajar setelah isya sampai dengan subuh. Anak cukup dibiasakan untuk belajar di malam hari selama 1-2 jam saja setelah isya. Sekitar pukul 19.00 hingga 21.00. jika menghendaki sepertiga malam terakhir maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengembangkannya. Waktu malam adalah waktu di aktivitas orang-orang berkurang sehingga suasana cukup kondusif untuk berkonsentrasi. Dalam penjelasan lain para ulama berpendapat, “waktu yang terbaik untuk menghafal adalah waktu sahur sebelum fajar dan untuk meneliti adalah waktu pagi, untuk menulis ditengah hari dan untuk menelaah dan mengulang di waktu malam”.³⁸ Sehingga kiranya anak sudah tepat jika waktu belajarnya diatur demikian. Pagi hingga siang digunakan untuk belajar di sekolah yang kegiatannya berupa meneliti dan menulis. Sedangkan di malam harinya belajar di rumah dengan kegiatan menelaah dan mengulang materi yang diterima di sekolah pada pagi-siang harinya.

e) Kecanduan Terhadap Media Online

Seiring dengan perkembangan android, laptop dan internet bukan lagi merupakan sesuatu yang sulit bagi anak. Rata-

³⁸ Sholikin Abu Izzudin, Zero to Hero, (Yogyakarta: Pro U Media, 2009) hal 110.

rata anak usia sekolah sudah mahir menggunakan internet dan android. Mulai media sosial, game online hingga berita online anak dengan mudah sekali mengakses. Sehingga hal ini berdampak pada kecanduan peserta didik terhadap internet dan game online. Secara langsung hal ini akan mengakibatkan semangat belajar peserta didik menurun. Selain hal diatas dampak dari kecanduan media online adalah peserta didik terpengaruh dengan sesuatu yang mereka lihan di dunia maya. Mulai dari hal yang positif hingga hal yang negatif seperti kekerasan dan sesuatu yang berbau porno. Sebelum dampak tersebut meluas perlu ada penanganan agar anak dapat dihindarkan dari hal-hal yang tidak baik. Cara mengatasinya adalah harus ada pengawsan yang ketat dari orang tua tentang penggunaan internet. Bila perlu orang tua mendampingi anaknya ketika mengakses internet. Memberikan penjelasan dan pengarahan hal-hal apa saja yang boleh dilihat anak dari internet.

3. Bidang Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Prayitno dalam Tohirin mengemukakan bimbingan belajar adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik secara sendiri maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan

belajar, sukardi juga berpendapat bimbingan belajar adalah bimbingan dalam menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dalam menemukan cara dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan hambatan belajar disuatu instansi pendidikan.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas bimbingan belajar dapat disimpulkan dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri, baik sikap dan kebiasaan yang baik menguasai pengetahuan dan keterampilan.

Guidance of learning activity W.H. Burton mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karna adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. H.C Witherington dalam *educational psyhology* belajar adalah proses di mana terjadi perubahan dalam kepribadian seseorang, yang tercermin dalam bentuk pola baru dan respons baru seperti keterampilan, sikap, kebiasaan kepribadian, atau pemahaman. Belajar

merupakan sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. aspek-aspek tersebut adalah.³⁹

- a) Bertanya jumlah pengetahuan
- b) Adanya kemampuan mengingat dan memproduksi
- c) Ada penerapan pengetahuan
- d) Menyimpulkan makna
- e) Menafsikan dan mengaitkannya dengan realitas dan
- f) Adanya perubahan sebagai pribadi

Dalam berbagai perspektif, pengertian belajar seperti yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan sebagai aktivitas mental yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, menghasilkan perubahan yang relatif konstan. Salah satu institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sesuai dengan undang-undang republik indonesia No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional.⁴⁰ Menurut *Association of Educational communication Technology* (AECT) mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber

³⁹ Yuberti, Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Bandar Lampung, Penerbit, Anugrah Pratama Raharja Aura, 2014 Hal. 2-3

⁴⁰ Permendikbud, undang-undang tentang system Pendidikan nasional Jakarta ,no 20, th (2023)

baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa⁴¹

Dale dalam Rohani menyatakan, sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar maksudnya adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan⁴²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu dari faktor tersebut terdapat motivasi. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna

⁴¹ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 43

⁴² Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1997), hal. 102.

mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.⁴³

Dengan demikian, pengertian motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar memiliki kemauan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan meningkatkan upah kerjanya, reward, dan imbalan yang merupakan bonus tertentu, aturan-aturan dan sanksi yang ketat bagi para pelanggar aturan dan sebagainya.

Motivasi dilakukan untuk tujuan sebagai berikut:

- a) Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik
- b) Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi
- c) Mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab
- d) Meningkatkan kualitas kerja
- e) Mengembangkan produktifitas kerja
- f) Menaati peraturan yang berlaku
- g) Menjadi jera dalam melanggar aturan
- h) Mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan

⁴³ Fadila. Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, no 01, 2016

- i) Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif.⁴⁴

Belajar adalah proses untuk mendapatkan motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons yang terbentuk melalui proses tingkah laku.⁴⁵ M. Sobry Sutikno menjelaskan bahwa belajar adalah usaha seseorang untuk mendapatkan perubahan baru sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar sendiri adalah usaha untuk mengarahkan aktivitas siswa menuju aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran, terdapat dua aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu aktivitas mengajar (oleh guru) dan aktivitas belajar (oleh siswa).

Menurut Witherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan dirinya suatu pola atau reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.⁴⁶ Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah

⁴⁴ Fadila. Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, no 01, 2016

⁴⁵ Yuberti, "Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Bandar Lampung, Penerbit, Anugrah Pratama Raharja (Aura)2014, Hal. 2-3

⁴⁶ Sari, Selpita and Ristianti, Dina Hajja and Rizal, Syamsul "*Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong*. Sarjana thesis, IAIN Curup 2022

situasi psikologis yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah psikologis yang muncul selama proses belajar.⁴⁷

Connectonisme, juga dikenal sebagai teori stimulus-respon atau teori penguatan yang diperkenalkan oleh Thorndike, menekankan bahwa proses belajar melibatkan pembentukan atau hubungan antara stimulus dan respons yang terbentuk melalui pengalaman. Teori ini menyoroti bahwa tugas-tugas sekolah harus sesuai dengan pengalaman dan pemahaman siswa. Persepsi dan insting siswa juga dianggap sangat penting dalam teori gestalt. *Field theory* muncul sebagai respons terhadap teori penguatan yang dianggap sebagai terlalu mekanistik. Kegagalan sering terjadi karena.⁴⁸

- a) tugas terlalu sulit bagi siswa untuk mencapai insting
- b) keterangan-keterangan dari guru tidak cukup jelas.

Bimbingan belajar serta dorongan dari orang tua dan pengetahuan yang diberikan itu sangat bermanfaat sekali bagi anak. Bahwasanya “orang tua seharusnya menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan terhadap anak-anaknya, serta memberikan sikap yang baik dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya,

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah, Berbasis Intergrasi*, Ed Revisi-Cet 7-Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hal. 21.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Piskologi Belajar Dan Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Offset Algesindo,(2009), Hal-50

memberikan contoh sebagai keluarga yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik dalam hal yang bersifat jasmani atau pun rohani". Oleh karena itu, orang tua harus dapat memperhatikan anak dengan baik agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kondisi dalam belajarnya.⁴⁹

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah transformasi dan peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam perilaku seseorang di berbagai aspek, yang terjadi karena interaksi yang berkelanjutan dengan lingkungannya.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Tarkuni Kurniawati tujuan bimbingan belajar bagi siswa adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Secara lebih khusus tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah:

- a) Menenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
- b) Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar

⁴⁹ Syifa Musfiyyah. Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa disekolah dasar. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Vol. 3 No. 2 (2022)

- c) Mampu memecahkan masalah belajar
- d) Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
- e) Memahami lingkungan pendidikan.

Berbagai pandangan atas menunjukan bahwa pada prinsipnya tujuan belajar adalah.⁵⁰

- a) Untuk memperoleh pengetahuan
- b) Merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan
- c) Merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku,

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan, perencanaan pengajaran disusun sedemikian rupa sehingga materi yang diajarkan membentuk kesatuan yang terpadu. Oleh karena itu, untuk siswa dapat menginternalisasi pengetahuan psikologis dengan baik, lingkungan belajar yang mendukung dibutuhkan.

Sarana belajar mencakup berbagai peralatan seperti buku, papan tulis, meja, kursi, serta fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran. Di sisi lain, prasarana pendidikan

⁵⁰ Kurniawati tarkuni W. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V di sekolah dasar (SD) Negeri 1 Mundakjaya ,kabupaten indramayu, (2018), Hal 28-50.

merujuk pada perlengkapan yang tidak secara langsung terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Contoh prasarana belajar meliputi gedung sekolah, ruang kelas, kantor, lapangan, dan lain sebagainya.

Menurut Gagne, pembelajaran ialah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang dengan tujuan mendukung proses belajar yang bersifat internal. Gagne berpendapat dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi:

- a) Persiapan belajar: pengarahan perhatian, dan mendapatkan kembali informasi.
- b) Performansi: persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali respon, dan penguatan.
- c) Alih belajar: pengisyratan untuk membangkitkan, dan perlakuan secara umum.⁵¹

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan sebuah layanan yang tidak memiliki fungsi jika tidak memiliki keuntungan tertentu.

Fungsi bimbingan belajar yaitu dapat membantu dan

⁵¹ Aminah, Sri and Hartini, Hartini and Fadila, Fadila “*Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Sarjana thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup. 2023

menunjang usaha peserta didik kearah kemajuan terutama dalam proses pendidikan.⁵²

Sementara itu Tohirin mengatakan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi pemahaman yaitu artinya pemahaman yang dihasilkan oleh bimbingan atas permasalahan orang lain
- b) Fungsi pencegahan, pencegahan merupakan upaya untuk mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana sebelum kesulitan itu benar-bener terjadi. Pengaruh lingkungan sangat dominan terhadap perkembangan anak.
- c) Fungsi pengetasan, yaitu fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang
- d) Fungsi pemeliharaan adalah suatu yang baik yang ada dalam diri individu baik yang berupa pembawaan atau hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya,

Bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai

⁵² Tarkuni, Kurniawan, ", Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar, (2018), Hal. 79-85.

dengan potensi dimiliki. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat dapat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang juga teramat sulit. Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas adalah anak-anak yang mempunyai hasil belajar yang baik. Hal ini merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan peserta didik yang berprestasi.⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama bimbingan belajar adalah untuk mencegah masalah belajar dengan menyediakan pemahaman kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengenali potensi mereka dalam meningkatkan prestasi belajar dan menjaganya.

d. Kesiapan Belajar

Istilah "kesiapan" berasal dari kata "siap", yang dapat berarti siap atau bersemangat untuk melakukan sesuatu. Kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan merupakan

⁵³ Sukarlo Manik. Upaya Meningkatkan layanan Bimbingan Belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Jurnal Pena Edukasi Vol 7, No 1 (2020)

prasyarat untuk siap, tetapi kemampuan untuk melakukan tugas sekolah merupakan prasyarat untuk kesiapan. Melanjutkan definisi di atas, penting untuk mempersiapkan mental dan fisik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Misalnya, siswa harus dalam keadaan sehat jasmani dan rohani agar pembelajaran berlangsung dengan sebaik-baiknya.⁵⁴

Menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.⁵⁵ Kesiapan belajar adalah adalah suatu perubahan keadaan dalam diri seseorang yang membuatnya siap memberi jawaban atau respon untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu. Slameto mengemukakan bahwa “kesiapan dalam belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.⁵⁶ Indikator kesiapan belajar menurut Slameto kondisi fisik siswa, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan (motivasi) serta pengetahuan.

⁵⁴ Tunsu, Patima and Rizal, Syamsul and Fadila, Fadila *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Pasca Pandemi*. Sarjana tesis, IAIN Curup.2022

⁵⁵ Djamarah , Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 35

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Citpa. 2015 hal 113

Seseorang harus mencapai tingkat kesiapan belajar tertentu sebelum mereka dapat memperoleh pelajaran baru, yang dapat dilihat sebagai berbagai tahap perkembangan. Atau, dengan kata lain, ketika seseorang mencapai tingkat kedewasaan tertentu, mereka siap untuk mengambil pelajaran baru. Tingkat kesiapan individu menentukan bagaimana mereka akan bereaksi atau merespons sebuah skenario.⁵⁷ Kemampuan atau keahlian fisik, mental atau perlengkapan dalam belajar dimaknai sebagai kesiapan. Kesiapan fisik diartikan punya cukup energi dan fisiologis yang baik, sementara secara psikologis/mental, memiliki keinginan juga dorongan moral yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁸

Akan ada tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar dan memperoleh pembelajaran dengan hasil yang baik jika seseorang tidak siap secara fisik, mental, dan teknologi. Dalam buku Slameto disebutkan: "kesiapan untuk menjawab atau bereaksi," menurut James Drever. Kapasitas untuk respon atau reaksi dikenal sebagai kesiapan. Karena kedewasaan menyiratkan kesiapan untuk menggunakan kemampuan, kemauan berkembang di dalam diri

⁵⁷ Ibid Hal 113

⁵⁸ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal.52.

seseorang dan terhubung dengan kedewasaan. Karena hasil belajar yang lebih tinggi akan dihasilkan dari belajar siswa ketika ada kesiapan, kesiapan ini harus diperhitungkan selama proses pembelajaran.⁵⁹

Unsur-unsur atau aspek-aspek kesiapan belajar ialah untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, maka seseorang perlu memiliki kesiapan, baik dari kesiapan fisik dan mental karena akan berguna jika pembelajaran sudah memiliki kesiapan belajar. Maka dari itu setiap perilaku dan perbuatan dalam belajar perlu diperhatikan pada gerak-gerik perilaku secara unsur/aspek. Sebab dengan perbuatan tersebut aktivitas atau hasil belajar akan terlihat progresif. Unsur-unsur atau aspek-aspek yang terkait dalam kesiapan dalam belajar terdiri dari:

a) Motivasi siswa

Semangat dalam belajar bisa membuat prestasi belajar juga meningkat dengan signifikan. Namun kadang siswa merasa jenuh dalam belajar sehingga tidak semangat dalam belajar. Disinilah peran penting seseorang guru bimbingan konseling dalam membuat siswa semangat dalam belajar. Salah satunya ialah dengan memberi motivasi eksternal kepada siswa melalui layanan bimbingan konseling agar siswa

⁵⁹ Ibid Hal 59

bisa lebih menerima diri, impact terhadap kesediaan dan semangat siswa dalam belajar.

b) Bahan belajar

Materi pembelajaran adalah “bagian penting dari pembelajaran yang patut mendapat perhatian dari guru. Dengan penggunaan sumber daya pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Akibatnya, pemilihan bahan ajar harus bergantung pada tujuan. Yang ingin dicapai, seperti informasi, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

c) Alat bantu

Agar kegiatan belajar lebih efektif dan efisien, alat bantu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu seseorang melaksanakan tugas belajar. Pelajaran dapat dibuat lebih menarik, nyata, dapat dipahami, hemat waktu dan energi, dan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih signifikan dengan penggunaan berbagai instrumen. Selain itu disebutkan alat peraga atau media pembelajaran, misalnya berupa bahan cetak, alat yang dapat dilihat (media visual), didengar (media audio), dan dilihat dan didengar (audio

visual aids), serta sumber daya masyarakat yang mungkin dialami secara langsung.

d) Suasana belajar

Lingkungan di mana pembelajaran berlangsung sangat penting. Meskipun lingkungan yang tidak tertib, tidak menyenangkan, bising dengan banyak gangguan dapat membuat orang bersemangat untuk belajar, namun tidak dapat menjamin bahwa kegiatan belajar akan berhasil dalam lingkungan seperti itu. Untuk mencapai lingkungan belajar yang baik yang juga menyenangkan, menantang, dan menarik, guru dan siswa harus terus-menerus dapat melakukannya.

e) Kondisi subjek

Tindakan dan keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh keadaan subjek yang diteliti. Jika siswa dalam keadaan sehat, cerdas, siap untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus yang relevan dengan pelajaran, dan memiliki keinginan untuk belajar, mereka dapat belajar secara efisien dan efektif. Efisiensi kegiatan dan kualitas hasil belajar dapat dipengaruhi secara negatif oleh seseorang yang sakit atau sakit, memiliki kecerdasan yang buruk,

tidak siap untuk belajar, tidak mampu mempelajari sesuatu, dan tidak memiliki pengalaman yang diperlukan.⁶⁰

Maka kesiapan seseorang senantiasa mengalami perkembangan setiap hari sebagai akibat dari pertumbuhan dan perubahan fisiologis seseorang serta adanya desakan-desakan dari lingkungan seseorang.⁶¹ Maka dari itu bisa diketahui bahwa kesiapan seseorang ialah sifat-sifat atau kekuatan pribadi yang berkembang.

4. Penelitian Relevan

- a. Beni Azwar. Analisis pelaksanaan AUM PTSDL Di SMKN Kepahiang, 2024. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan dalam membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangannya. permasalahan siswa di sekolah ini salah satunya adalah permasalahan belajar, baik yang berkaitan dengan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga tidak mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu instrumen yang digunakan adalah AUM PTSDL (prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan

⁶⁰ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.50-52

⁶¹ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.191-192

belajar, sosial emosional, diri pribadi dan lingkungan). Hanya saja instrumen ini menjadi kurang efektif, karena pelaksanaan pengisian AUM PTSDL dengan penyampaian hasil terlalu lama, sehingga akurasi permasalahan siswa berubah dan akurasi layanan Bimbingan dan Konseling pun berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan AUM PTSDL di SMKN 4 Kepahiang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi, penjelasan, dan keterangan. Berdasarkan hasil penelitian, penyelenggaraan AUM PTSDL di SMKN 4 telah terlaksana dengan baik, mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengolahan hasil, interpretasi layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa. Kendala yang dihadapi adalah pengolahan hasil menggunakan sistem manual dan memerlukan waktu yang lama, sehingga terkadang permasalahan siswa berubah-ubah, sehingga tidak sesuai lagi dengan hasil AUM, selain itu juga sulitnya menginterpretasikan hasil AUM PTSDL untuk layanan bimbingan dan konseling yang sesuai.⁶²

⁶² Irawan, Miki and Azwar, Beni and Rizal, Syamsul. *Analisis Pelaksanaan Aum Ptsdl di Smk Negeri 4 Kepahiang*. Jurnal Pokus Konseling Vol 9, No 1 2023

b. Nurmawati. Pemanfaatan AUM PTSDL dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar peserta didik SMA sederajat, 2024. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting, khususnya dalam pengembangan karakteristik dan pola belajar peserta didik di setiap sekolah. Untuk mencapai pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih cermat serta berdasarkan data empiris, dibutuhkan pengisian assesment non tes yang digunakan sebagai penunjang dalam membuat diagnosis psikologis sebelum pelaksanaan tindak lanjut untuk peserta didik yang membutuhkan bantuan. Salah satu jenis assesment non tes yang umum digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah alat ungkap masalah (AUM PTSDL), AUM PTSDL memiliki 4 format yang dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan, melalui pengisian AUM PTSDL ini diharapkan jawaban siswa mampu mengungkap mutu belajar sekaligus mengungkap masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan belajar. Oleh karena itu, dalam artikel ini menjelaskan pemanfaatan AUM PTSDL dalam jenjang SMA/sederajat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah deskripsi kualitatif dan pengimplementasian, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru BK atau konselor memiliki kesadaran

untuk dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik khususnya siswa SMA/ sederajat.⁶³

- c. Nurmawati. Penerapan AUM PTSDL dalam pelayanan bimbingan dan konseling guna mengetahui kesulitan belajar siswa/i SLTA 2024, pada zaman modern banyak orang lebih memilih menggunakan teknologi untuk mempermudah urusan. Dengan perkembangan yang pesat ini para konselor juga mengembangkan metode untuk menganalisis masalah perkembangan individu peserta didik. Penerapan ini guna melihat keefektivitasan program instrumen AUM PTSDL dalam pelayanan bimbingan untuk mengidentifikasi dan memahami kesulitan belajar siswa SLTA secara komprehensif. Adanya penerapan AUM PTSDL untuk mendorong keberhasilan konselor dalam meningkatkan kualitas belajar peserta. Dampak baik dari program ini konselor dapat menganalisis kesulitan pada peserta didik dengan mudah dan instrumen ini pastinya telah terstruktur. Implikasi program AUM PTSDL pada konselor dalam melayani konseling cukup baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para konselor dalam memahami

⁶³ Nurmawati. Pemanfaatan AUM PTSDL dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar peserta didik SMA sederajat . BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 7 Juli 2024

potensi belajar siswa. Instrumen non test tersebut mendukung kegiatan penerapan dalam layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah masalah khusus kegiatan belajar.⁶⁴

- d. AC Putri APD Sembiring, Pemanfaatan AUM UMUM Dan AUM PTSDL bagi Guru BK 2022. Bimbingan dan konseling bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi siswa dan siswi. Tujuan dari adanya penggunaan alat ungkap masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan alat ungkap masalah dan mengetahui bagaimana peranan alat ungkap masalah tersebut. Hasil dari pembahasan mengemukakan bahwasannya hasil dari AUM Umum yang sudah diperoleh dari pengadministrasian harus segera dimanfaatkan jangan sampai hasil dari AUM Umum tersebut sia-sia. Sedangkan hasil dari AUM PTSDL dapat diselenggarakan dalam rangka pelayanan BK penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan AUM Umum dan AUM PTSDL berdasarkan Bimbingan dan guru Konseling bagi siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi pendekatan kualitatif.⁶⁵

⁶⁴ Nurmawati. Penerapan AUM PTSDL dalam pelayanan bimbingan dan konseling guna mengetahui kesulitan belajar siswa/i SLTA BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 7 juli 2024

⁶⁵ Putri, A. C. ., Sembiring, A. P. D. ., Rambe, A. ., & Fitri, A. L. . Pemanfaatan Aum Umum dan AUM PTSDL Bagi Guru BK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2022

e. Nurmawati. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam implementasi AUM PTSDL di sekolah 2024. Peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi AUM PTSDL di sekolah, alat ungkap masalah belajar (AUM-PTSDL) merupakan alat untuk mengkomunikasikan mutu belajar dan masalah belajar peserta didik kepada konselor. Pengolahan AUM PTSDL memiliki lima mutu belajar dan bidang masalah belajar meliputi prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), diri pribadi (D), lingkungan belajar sosio-emosional (L). AUM PTSDL merupakan salah satu prosedur non tes yang dapat digunakan konselor/guru BK untuk menentukan mutu kegiatan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Data dari hasil AUM-PTSDL dilakukan secara kualitatif dan menggunakan format khusus yang telah ditetapkan, maka selanjutnya konselor dapat melakukan analisis kualitatif.⁶⁶

⁶⁶ Nurmawati. Peran guru Bimbingan dan konseling dalam implementasi AUM PTSDL di sekolah BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 7 juli 2024

5. Perbedaan dan Persamaan

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa disekolah, implikasi program AUM PTSDL pada konselor dalam melayani konseling cukup baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para konselor dalam memahami potensi belajar siswa. Dan instrumen non test tersebut sama-sama mendukung kegiatan penerapan dalam layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah khusus kegiatan belajar. Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian saat ini, yaitu perbedaan di pembahasan, pokus penelitian, objek penelitian, dan tujuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian. Karena data yang digunakan berupa keterangan, penjelasan, dan keterangan verbal, maka disebut dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data atau informasi mengenai masalah yang muncul di lapangan atau di lokasi penelitian. Penelitian ini, menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, adalah metode pengumpulan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang diamati.⁶⁷ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana dalam pengumpulan data atau informasinya menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Desain Penelitian

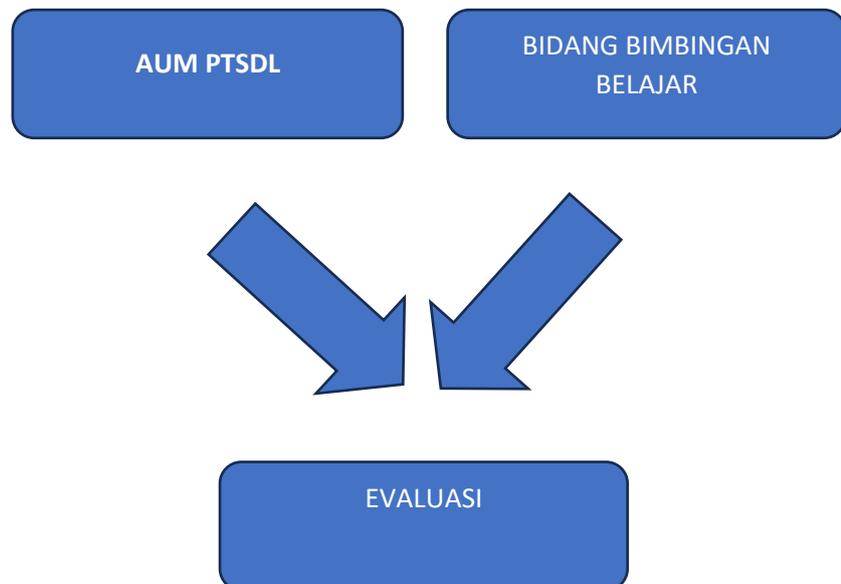
Penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan gambaran, gambaran, atau lukisan fakta yang sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu uji kondisi, suatu sistem gagasan, atau

⁶⁷ Moloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 3

suatu golongan peristiwa pada masa sekarang, fitur tautan antara fenomena yang tersedia.⁶⁸

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau terhadap barang barang. Menggunakan “metode deskriptif”, yaitu deskripsi tindakan yang berkaitan dengan proses perilaku subjek yang konsisten dengan masalah rinci dan data dan temuan studi informan.⁶⁹

Gambar 1. 1 Desain Penelitian



⁶⁸ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 63

⁶⁹ Soejono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (jakarta: UI-Press, 1999) , Hal.

3. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 3 rejang lebong yang terletak di JL. Ahmad Yani, talang ulu, kecamatan curup timur, Kabupaten rejang lebong, Provinsi Bengkulu.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan secepat-cepatnya dihitung dari diberikannya kemudahan dan persetujuan dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian dari 30 April/ 30 Juli 2025.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasi sumber utama adalah koordinator guru BK Kelas VIII, dan siswa yang mengalami masalah belajar pada bidang bimbingan belajar yang berjumlah 7 siswa .

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.⁷⁰ Untuk memperoleh data

⁷⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017) Hal. 239

yang lebih akurat dalam penelitian, maka penelitian menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut:

1). Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Oleh karena itu metode ini sangat tergantung dengan kecermatan mencatat seluruh fenomena yang tampak dan termasuk informasi yang dapat didengar.⁷¹ Menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁷²

2). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu maksud mengadakan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.⁷³

Interview atau wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya

⁷¹ Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013), Hal. 164

⁷² Ibid, Hal. 166

⁷³ Sugiyono, *op.cit.*, Hal. 137

jawab secara langsung dari sumbernya. Fungsi pedoman wawancara adalah memberi tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap responden yang akan kita wawancarai.⁷⁴

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwasanya metode pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara adalah suatu cara yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian dengan jalan memberikan pertanyaan langsung secara lisan pula. Ada beberapa hal yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

3). Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data objektif mengenai kondisi objektif penelitian, dalam proses wawancara pada guru BK dan siswa. Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian. Dokumentasi disebut juga dengan cara pengambilan data dengan mengambil data dari catatan-catatan, buku-buku atau data-data yang ada.⁷⁵

⁷⁴ Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, (Universitas Terbuka, 2005) Hal. 622

⁷⁵ Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali, 1982), Hal. 113

6). Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pendekatan tunggal dalam analisis data. Pemilihan metode sangat tergantung pada *research questions research dan theoretical framework* untuk melakukan analisis, penelitian perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan dan menyajikan informasi. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dapat dipisahkan dari data *collection*. Oleh karena itu, ketika data mulai terkumpul dari *interviews, observation dan archival sources*, analisis data harus segera dilakukan untuk menentukan pengumpulan data berikutnya.⁷⁶ Berdasarkan buku Sugiyono, tentang analisis data penelitian kualitatif di lapangan model Miles and Huberman, menguraikan bentuk analisa data berawal dari:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segerah dilakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada

⁷⁶ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Lebong-Bengkulu: L P2 STAIN CURUP, 2011) Hal. 192-193

hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menggambarkan atau penyampaian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahkan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini miles dan huberman (1984) menyatakan *The Most Frequent Of Display Data For Research Data In The Past Has Besen Nerrative te*. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang berdifat naratif.

3) Verification (menarik kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analsis kualitatif menurut miles and huberman adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

7). Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya dan memang terjadi. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan dan yang dipaparkan benar-benar terjadi serta relevan. Dengan ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan dan dikategorisasikan. Tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan

⁷⁷ Sugiyono, Op.Cit., Hal. 247

bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Profil SMP Negeri 3 Rejang Lebong

a. Sejarah SMP Negeri 3 Rejang Lebong

SMP Negeri 3 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan curup timur yang berdiri pada tahun 1980 dan merupakan leburan dari SMERP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan diubah pada tahun 1980 menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 curup. Sesuai dengan perkembangan pemekaran wilayah, SMP Negeri 3 curup menjadi SMP Negeri curup timur karena sekolah ini berada di wilayah kecamatan curup timur kabupaten rejang lebong. Kemudian dengan peraturan dan berdasarkan keputusan pemerintah sekolah ini berubah menjadi SMP Negeri 3 Rejang Lebong .⁷⁸

SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang beralamat di jalan Ahmad Yani kelurahan talang ulu kabupaten rejang lebong. Sejarah awal berdirinya SMP Negeri 3 rejang lebong ini pada tanggal 23 april 1982 yang mana gedung sekolah ini sendiri merupakan sumbangan dari :

⁷⁸ Dokumen SMP Negeri 3 Rejang Lebong 16 Mei 2025

- a). PT Alltrak 1978.
- b). PT Berca Indonesia
- c). PT Kencana Sakti ind.
- d). PT Balfour Beaty Sakti.⁷⁹

b. Letak Geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Letak Geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong berdasarkan letak geografisnya, terletak di jalan raya tepatnya di jalan Ahmad Yani Talang Ulu Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Batas- batas geografis SMP Negeri 3 Rejang Lebong sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk, sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk, dan sebelah barat berbatasan dengan perkebunan penduduk.⁸⁰

c. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Penulis memperoleh data sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Rejang Lebong sebagai berikut :

⁷⁹ Isabela Ramadani, S.Pd, Gr, Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong, Wawancara 16 mei 2025.

⁸⁰ Dokumen SMP Negeri 3 Rejang Lebong 16 mei 2025

Daftar Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 3 Rejang

Lebong

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Keadaan Bulan : 2021

Luas Tanah Seluruhnya : 11.050 M2

Luas Bangunan : 1.661 M2

Luas Perkarangan : 3.320 M2

Luas Kebun/ Lapangan Olahraga : 900 M2

Luas Tanah : Sertifikat

Tabel 1.1 Ruang / Alat di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

No	Jenis Ruang / Alat	Volume
1.	Ruang Kelas	24 Lokal
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang
4.	Ruang BK	1 ruang
5.	Perpustakaan	1 ruang
6.	Ruang Keterampilan	1 ruang
7.	Ruang Jaga	0
8.	Gudang	2 ruang
9.	WC/Toilet	14 Buah
10.	Ruang Laboratorium	0

11.	Laboratorium IPA	1 ruang
12.	Laboratorium TIK	1 Ruang
13.	Ruang Guru	1 ruang
14.	Computer	5 set
15.	Mesin Ketik	1 set
16.	Mesin Stensil	0
17.	Brankas	1 set
18.	OPH/LCD	4 Set
19.	Telephone	1 set
20.	Televisi	2 set
21.	Type Recorder	2 set
22.	Alat Seni	1 set
23.	Alat Olahraga	3 set

d. Visi Dan Misi SMP Negeri 3 Rejang Lebong

a. Visi SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Unggul dalam mutu, Berpijak Pada Iman dan Takwa“ Indikator ketercapaian visi tersebut adalah :

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan

- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mengarahkan langkah-langkah strategi (misi) sekolah/madrasah

b. Misi SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Misi merupakan arahan, tujuan yang akan dicapai, dan menjadi dasar program pokok sekolah. Misi SMP Negeri 3 Rejang Lebong adalah: disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi.

Indikator ketercapaian misi tersebut adalah:

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2). Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3). Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

Tabel 2.1 Nama Guru BK di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

No	Nama Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong
1.	Hermansyah, S.Pd
2.	Sri Mulyati, M.Pd, Kons
3.	Isabela Ramadani, S.Pd, Gr
4.	Dewi Susanti, S.Pd, Gr

2. Temuan Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini penulis akan memaparkan temuan hasil yang di dapati dari Lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pemanfaatan AUM PTSDL dalam bidang bimbingan belajar masih menghadapi beberapa kendala. Pada tahap persiapan, guru BK telah menyiapkan instrumen AUM PTSDL serta memberikan penjelasan awal mengenai tujuan dan cara pengisian kepada siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang memahami instruksi sehingga pengerjaan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan, AUM PTSDL diberikan kepada siswa satu kali dalam satu semester dengan alokasi waktu sekitar satu jam pelajaran. Sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengisi instrumen tersebut, namun ada pula yang kurang serius dan mengisi secara asal sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan data yang diperoleh. Pada tahap tindak lanjut, guru BK melakukan konseling

individual kepada siswa yang terindikasi mengalami masalah belajar. Namun, layanan tindak lanjut dalam bentuk konseling kelompok maupun klasikal masih jarang dilakukan, sehingga efektivitas pemanfaatan AUM PTSDL belum optimal.

Selama observasi juga ditemukan beberapa kendala utama, di antaranya adalah keterbatasan waktu karena tidak adanya jam khusus untuk layanan BK, pengolahan hasil yang masih manual, serta kurangnya keseriusan sebagian siswa dalam mengisi AUM PTSDL. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya melalui AUM PTSDL, belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka peneliti menjabarkan hasil temuan mengenai “pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong”.

1. Pelaksanaan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, peneliti mengungkapkan temuan yang didapat melalui wawancara terhadap koordinator guru BK kelas VIII dan siswa siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang setelahnya hasil wawancara akan diolah. Berdasarkan wawancara tersebut ada beberapa persiapan hal yang perlu disiapkan sebelum

melaksanakan AUM PTSDL di sekolah. Yaitu dengan kutipan wawancara berikut:

a. Persiapan

- 1) guru BK menyiapkan instrumen AUM PTSDL sesuai dengan kebutuhan bimbingan

Guru BK menyiapkan instrumen AUM PTSDL sesuai dengan kebutuhan bimbingan yang ada di sekolah. Instrumen ini dipilih dan disusun dengan tujuan untuk membantu mengungkap berbagai permasalahan siswa, khususnya dalam bidang belajar. Pada tahap ini, guru BK memastikan bahwa seluruh komponen instrumen dapat digunakan dengan baik, mulai dari lembar soal hingga lembar jawaban. Persiapan yang matang diperlukan agar pelaksanaan AUM PTSDL berjalan lancar serta data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi siswa sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan yang tepat sasaran.

- 2) menentukan jadwal pelaksanaan ,biasanya satu semester sekali

Dalam tahap persiapan, guru BK juga menentukan jadwal pelaksanaan AUM PTSDL agar kegiatan dapat berjalan secara teratur dan terencana. Biasanya, pelaksanaan AUM PTSDL dilakukan satu semester sekali sehingga guru BK memiliki cukup waktu untuk mengolah data, menganalisis hasil, serta menindaklanjuti permasalahan yang ditemukan. Penentuan jadwal ini sangat penting karena menjadi acuan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pengisian instrumen, sekaligus membantu guru BK menyesuaikan dengan agenda sekolah lainnya agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

- 3) menyediakan waktu pelaksanaan sekitar satu jam pelajaran

Guru BK menyediakan waktu pelaksanaan AUM PTSDL sekitar 1 jam pelajaran agar siswa memiliki kesempatan yang cukup dalam memahami instruksi dan mengisi setiap item pernyataan dengan baik. Waktu tersebut dianggap ideal karena tidak terlalu singkat

sehingga siswa dapat menjawab dengan tenang, namun juga tidak terlalu lama sehingga tidak mengganggu jadwal pembelajaran lainnya. Dengan pengaturan waktu yang tepat, pelaksanaan AUM PTSDL dapat berjalan efektif dan hasil yang diperoleh lebih akurat sesuai dengan kondisi siswa sebenarnya.

4) Pelaksanaan Pengisian Instrumen Oleh Siswa

Pada tahap pelaksanaan, guru BK membagikan lembar AUM PTSDL kepada siswa dan memberikan pengarahan tentang cara pengisian yang benar. Siswa diminta untuk menjawab setiap butir pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi yang mereka alami, karena kejujuran jawaban sangat menentukan ketepatan hasil yang diperoleh. Guru BK biasanya menjelaskan maksud dari instrumen tersebut, yaitu untuk membantu siswa dalam mengungkapkan kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi yang mungkin menghambat proses pembelajaran. Dengan arahan yang jelas, siswa dapat lebih memahami pentingnya pengisian AUM PTSDL dan terdorong untuk mengisinya secara serius.

- 5) Siswa mengisi butir-butir pertanyaan yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, maupun lingkungan.

Siswa mengisi butir-butir pertanyaan pada AUM PTSDL yang mencakup berbagai aspek, antara lain aspek pribadi, sosial, belajar, maupun lingkungan. Melalui pengisian ini, siswa dapat menyampaikan kondisi dan permasalahan yang mereka hadapi secara lebih terbuka, meskipun terkadang sulit diungkapkan secara lisan. Setiap butir pertanyaan dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai hambatan belajar, hubungan sosial, kondisi diri, hingga faktor lingkungan yang memengaruhi proses belajar siswa. Dengan demikian, hasil pengisian AUM PTSDL dapat menjadi gambaran menyeluruh bagi guru BK untuk memahami kebutuhan serta permasalahan siswa secara lebih objektif.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh AD kelas 8C selaku siswa yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

“Menurut saya, pelaksanaan AUM PTSDL oleh guru BK disekolah dilakukan dengan cukup baik, kami diberikan banyak pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan di sekolah, rumah, lingkungan. Guru BK menjelaskan dahulu bahwa AUM PTSDL ini untuk mengetahui apakah kami punya masalah yang perlu dibantu. Waktu

pengisiannya cukup tenang dan tidak ada tekanan, saya sempat di panggil untuk diberikan konseling individual karena hasil pengelolaan hasil AUM PTSDL saya mengalami kesulitan belajar. Dan guru BK sangat membantu dan pelaksanaan AUM ini sangat bermanfaat”⁸¹

Begitu juga yang disampaikan oleh AR selaku siswa kelas VIII C yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong .

“Waktu itu guru BK membagikan AUM PTSDL saat kami sedang belajar pelajaran IPAS 3 jam pelajaran, tapi diambil 1 jam untuk layanan BK sebelum dibagikan, guru BK menjelaskan tujuan dari diberikannya AUM PTSDL ini, yaitu untuk mengetahui masalah-masalah yang kami alami agar bisa ditindaklanjuti, saya menjawab dengan jujur karena merasa ini kesempatan buat menyampaikan hal-hal yang selama ini yang saya rasakan, saya menjawab soal motivasi belajar belajar yang menurun, setelah beberapa minggu, guru BK memanggil saya keruang BK dan mengajak diskusi dan memberikan layanan konseling individual disini saya merasa diperhatikan karena sebelumnya saya suka memendam masalah sendiri”⁸²

Tidak hanya itu hal ini juga disampaikan oleh NI selaku siswa kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Saya merasa pelaksanaan AUM PTSDL ini kurang maksimal saat itu,kami diberikan kertas dan disuruh mengisi pertanyaan-pertanyaan yang banyak, walaupun sudah dijelaskan dengan guru BK dari apa

⁸¹ Hasil Wawancara dengan AD Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁸² Hasil Wawancara dengan AR siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

itu AUM dan bagaimana cara menjawab pertanyaan tetap saja masih banyak yang menjawab asal-asalan, saya sendiri bingung menjawab pertanyaan karena tidak tahu maksudnya, namun tetap ada tindak lanjut yang dilakukan guru BK yaitu dengan siswa yang bermasalah dipanggil dan diberikan layanan khusus terhadap siswa tersebut.”⁸³

Hal ini juga dirasakan oleh SI siswa kelas VIII G yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

“Saya pertama kali tahu AUM PTSDL saat duduk di kelas VII ,guru BK menjelaskan bahwa ini adalah Alat Ungkap Masalah Belajar Siswa, setelah mengisi saya merasa lega karena bisa menyampaikan masalah-masalah yang saya alami dalam belajar walaupun hanya lewat lembar jawaban kertas saja, menurut saya pelaksanaannya cukup maksimal, setelah pengelolaan hasil AUM selesai guru BK juga melaksanakan konseling kelompok bagi siswa yang mengalami masalah belajar yang sama, dan saya juga salah satu peserta yang ikut dalam bimbingan kelompok itu”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh FI siswa kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“guru BK di sudah cukup konsisten melaksanakan AUM PTSDL, biasanya dikakukan satu semester sekali, kami diberikan waktu satu jam pelajaran untuk mengisi guru BK menyampaikan bahwa ini untuk membantu mengatasi masalah siswa khususnya masalah belajar dan kehidupan sosial di sekolah, setelah mengisi. Saya dipanggil keruang BK dan berikan masukan tentang kebiasaan belajar saya yang sering malas belajar dan menjerjakan tugas, guru BK

⁸³ Hasil Wawancara dengan NI Siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan SI siswi kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

membantu membuat Jadwal belajar dan cara membagi waktu belajar dan bermain “⁸⁵

Tidak hanya itu hal ini juga dirasakan oleh ZI siswa kelas VIII F yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Guru BK masuk ke kelas dan menjelaskan dan menekankan bahwa ini bukan ujian, jadi kami boleh jujur dan menjawab dengan sebenar-benarnya. Waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan saya mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari beberapa pertanyaan kemudian guru BK mendekati bangku saya dan bertanya apakah ada yang bisa ibu bantu dan jika ada yang kurang paham atau tidak jelas silahkan ditanyakan sehingga sangat membantu sekali bagi saya yang kesulitan dalam memahami pertanyaan tersebut.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh DS siswa kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Pelaksanaan pemberian AUM PTSDL ini sudah dilaksanakan dengan cukup baik, mulai dari penjelasan cara mengerjakan dijelaskan sangat baik oleh guru BK jadi sangat sedikit sekali kemungkinan kalo ada siswa yang tidak paham dan sulit mengerjakan dalam hal ini guru BK sudah sangat objektif dalam memberikan layanan AUM PTSDL dan tidak membedakan siswa yang pintar dan siswa yang mengalami masalah dalam belajar jadi tidak terpaku hanya kepada satu atau

⁸⁵ Hasil wawancara dengan FI siswi VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan ZI siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Rejang Lebong

dua orang saja namun menyeluruh kepada seluruh siswa”⁸⁷

Dan hal itu juga dibenarkan oleh Ibu IR S.Pd Gr selaku koordinator guru BK kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong , beliau mengatakan :

“Sebelum melaksanakan AUM PTSDL, saya melakukan beberapa persiapan penting. Pertama, mempelajari kembali pedoman penggunaan AUM PTSDL untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan prosedur kedua, saya menyiapkan alat dan materi yang dibutuhkan, seperti lembar soal AUM, lembar respon AUM, alat tulis. Selain itu, saya juga melakukan koordinasi dengan wali kelas atau pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Yang tak kalah penting, saya memberikan penjelasan awal kepada siswa tentang tujuan dari pengisian AUM ini, untuk menciptakan rasa aman dan keterbukaan, karena hasilnya akan digunakan untuk membantu mereka, bukan untuk menilai. Terakhir, memastikan kesiapan mental sendiri agar bisa bersikap objektif dan empati dalam menindaklanjuti hasil AUM PTSDL nantinya”⁸⁸

Berdasarkan kutipan wawancara di atas maka dapat diketahui persiapan yang dilakukan guru BK sebelum pelaksanaan AUM PTSDL bersifat menyeluruh, mencakup aspek administratif, teknis, dan psikologis. Guru BK memahami pentingnya pelaksanaan yang sesuai prosedur,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan DS Siswi kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu IR S.Pd, Gr, Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong,

sehingga ia mempelajari kembali pedoman AUM PTSDL. Koordinasi dengan pihak sekolah dan wali kelas sangat diperhatikan, agar pelaksanaan tidak mengganggu proses belajar siswa. Guru BK menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa, dengan memberikan penjelasan awal tentang tujuan AUM PTSDL. Guru BK juga menyiapkan diri secara mental, agar bisa bersikap objektif, empati, dan profesional dalam menindaklanjuti hasil AUM PTSDL.

Disini peneliti juga bertanya kepada siswa siswi tentu dalam proses pemberian layanan tentu ada tanggapan-tanggapan dalam mengerjakan AUM PTSDL sebagaimana dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh AD kelas 8C selaku siswa yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

“Saya merasa senang karena diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah belajar yang sedang saya rasakan, saya orang nya sangat tertutup kalau harus cerita langsung ke guru BK dengan Alat Ungkap Masalah ini saya jadi bisa menyampaikan bahwa saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika dan sering merasa cemas menjelang ujian. Saya mengisi AUM PTSDL ini dengan jujur karena saya ingin guru BK tahu alat

ungkap masalah ini sangat bermanfaat untuk siswa yang sulit terbuka”⁸⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh AR selaku siswa kelas VIII C yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong .

“Tanggapan saya saat mengerjakan AUM PTSDL cukup positif. memang sudah pernah mengisi AUM PTSDL sebelumnya, jadi saya sudah paham kalau ini bukan sekedar pertanyaan-pertanyaan biasa. Melihat ini sebagai kesempatan untuk mengungkapkan hal-hal yang tidak sempat dibicarakan langsung kepada guru BK, terutama soal tekanan belajar. Saya sering merasa tidak percaya diri saat harus tampil di depan kelas atau menjawab soal secara lisan. Saat mengisi AUM PTSDL, saya merasa lega karena bisa menjawab semua pertanyaan. Meskipun mengisinya cukup lama karena banyak pertanyaannya, saya tetap berusaha serius. Saya tahu kalau saya mengisi asal-asalan, maka guru BK tidak bisa memahami situasi saya dengan benar. Jadi menurut saya, AUM PTSDL ini penting asal siswa sadar manfaatnya”⁹⁰

Tidak hanya itu hal ini juga disampaikan oleh NI selaku siswa Kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Awalnya saya menganggap AUM PTSDL ini hanya formalitas. Saya pikir itu hanya semacam pertanyaan-pertanyaan biasa yang nanti tidak akan terlalu diperhatikan. Tapi setelah saya mengisi dan beberapa hari kemudian dipanggil oleh guru BK untuk dibahas,

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan AD Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan AR siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

pandangan saya berubah. Ternyata isi dari AUM itu memang dimanfaatkan. Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan bahwa saya kurang motivasi belajar karena merasa jenuh dengan suasana kelas yang monoton. Guru BK menanggapi hal itu dengan serius dan memberikan saran untuk membuat jadwal belajar mandiri dan mencari cara belajar yang lebih menarik. Setelah itu saya jadi berpikir bahwa mengerjakan AUM PTSDL dengan jujur itu penting. Saya harap guru BK juga terus memberi penjelasan di awal supaya siswa paham bahwa ini bukan sekedar pertanyaan-pertanyaan sembarangan.⁹¹

Hal ini juga dirasakan oleh SI siswa kelas VIII G yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

“Saya merasa AUM PTSDL ini sangat membantu, tapi juga cukup menantang saat mengerjakannya, banyak pertanyaan yang membuat saya harus berpikir tentang perasaan dan pengalaman saya, saya sadar bahwa mengalami beberapa masalah dalam belajar seperti tidak bisa fokus di dalam kelas waktu saya mengisi AUM PTSDL dan membaca setiap item-item pertanyaan, saya merasa seperti diajak untuk mengenali diri sendiri, meskipun sedikit membosankan karena banyaknya pertanyaan yang harus di jawab”⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh FI siswa kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Saya sebenarnya senang karena merasa diperhatikan, tapi disisi lain saya merasa khawatir juga kalau apa yang saya jawab akan diketahui oleh orang lain, tapi setelah guru BK meyakinkan bahwa semua akan dirahasiakan, saya pun mencoba menjawab semua

⁹¹ Hasil Wawancara dengan NI siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁹² Hasil wawancara dengan SI siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Rejang Lebong

pertanyaan yang saya merasa kesulitan akan hal tersebut terutama dalam hal berkonsentrasi dan membagi waktu belajar, selama ini saya merasa sendiri dalam menghadapi hal itu, tapi lewat AUM PTSDL ini saya jadi tahu bahwa bahwa guru BK punya cara untuk membantu, menurut saya AUM PTSDL ini bagus untuk mendeteksi masalah-masalah belajar siswa”⁹³

Tidak hanya itu hal ini juga dirasakan oleh ZI siswa kelas VIII F yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Saya cukup antusias dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan dari AUM PTSDL saya melihat pertanyaan dalam AUM PTSDL tidak hanya soal belajar, tapi juga tentang sosial, lingkungan dan bahkan keluarga. Saya merasa ini adalah ini adalah solusi yang baik karena kadang masalah belajar berasal dari hal lain, seperti tekanan dari orang tua atau lingkungan rumah yang tidak mendukung. ketika mengisi, saya merasa dihargai karena pendapat saya diperhatikan dan dibantu dalam penyelesaian masalah nya”⁹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh DS siswa kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Menurut saya, mengerjakan AUM PTSDL itu seperti curhat dalam bentuk tulisan. Awalnya saya ragu, tapi setelah saya mulai mengisi, saya merasa ini kesempatan untuk menyampaikan apa yang saya alami. Saya menjawab tentang bagaimana saya selalu merasa tertinggal dalam pelajaran dan tidak berani bertanya saat tidak paham. Saya pikir tidak ada yang peduli sebelumnya. Tapi setelah mengisi AUM

⁹³ Hasil wawancara dengan FI siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ZI siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

PTSDL dan akhirnya dipanggil guru BK, saya sadar bahwa sekolah memang punya perhatian pada masalah kami. Saya merasa didengarkan setelah menjawab AUM ini dan mendapat solusi dari permasalahan belajar saya.⁹⁵

Dan hal itu juga dibenarkan oleh Ibu IR S.Pd Gr selaku koordinator guru BK kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, beliau mengatakan :

“Ya, tanggapan siswa saat mengerjakan AUM PTSDL memang beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap yang antusias karena merasa tertarik untuk menggali lebih dalam tentang diri mereka dan melihatnya sebagai kesempatan untuk didengarkan. Mereka mengisi instrumen dengan serius dan jujur. Namun, memang ada juga sebagian siswa yang terlihat kurang serius atau asal menjawab. Hal ini biasanya terjadi karena mereka belum memahami tujuan dari AUM PTSDL, merasa bosan, atau menganggapnya hanya sebagai tugas formalitas. Untuk mengatasi hal ini, saya biasanya memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai manfaat dari AUM PTSDL bagi mereka secara pribadi, dan saya tekankan bahwa data yang mereka berikan akan dirahasiakan serta digunakan untuk membantu mereka, bukan untuk menilai.⁹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas maka dapat diketahui tanggapan-tanggapan siswa dalam mengerjakan AUM PTSDL beragam, ada yang mengisi dengan antusias dan serius, namun ada juga yang mengerjakannya secara asal-asalan. Sikap

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan DS siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu IR S.Pd Gr Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

antusias muncul dari siswa yang menyadari manfaat AUM, yakni sebagai sarana untuk lebih memahami diri sendiri dan mendapat bantuan dari guru BK. Sikap kurang serius biasanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan AUM, atau karena menganggapnya sebagai formalitas semata. Guru BK berperan penting dalam membangun pemahaman dan kepercayaan siswa, dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan AUM serta menjamin kerahasiaan data siswa. Pendekatan persuasif dan empati dari guru BK dapat meningkatkan keseriusan siswa dalam mengisi AUM PTSDL.

Di sini peneliti juga bertanya kepada siswa siswi, bagaimana cara mengatasi permasalahan belajar yang dilakukan Guru BK dan berapa kali siswa diberikan untuk pengisian AUM PTSDL serta dalam kurun waktu berapa lama sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut .

Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh AD Kelas 8C selaku siswa yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

"Pada saat saya mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam memahami materi pelajaran

matematika, saya merasa sangat tertekan. guru BK kemudian mengajak saya untuk melakukan konseling individual. Dalam sesi tersebut, guru BK banyak bertanya tentang kebiasaan belajar saya, bagaimana cara saya mengatur waktu, dan apa yang membuat saya kesulitan. Setelah berdiskusi, guru BK memberikan beberapa strategi belajar yang lebih sesuai dengan gaya belajar saya, seperti belajar dengan menggunakan audio, video dan gambar dan latihan soal secara bertahap. Selain itu, saya juga diberikan jadwal belajar yang lebih teratur. Terkait AUM PTSDL, saya diminta untuk mengisi kuesioner ini sebanyak 1 kali dalam satu semester, yaitu di awal semester. Proses pengisiannya memakan waktu sekitar 30 hingga 40 menit, tergantung kecepatan dan fokus saya saat mengisi."⁹⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh AR selaku siswa kelas VIII C yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong .

"Ketika saya mengalami penurunan semangat belajar karena tekanan dari rumah dan lingkungan, guru BK mengadakan konseling kelompok bersama beberapa siswa lain yang mengalami masalah serupa. Dalam konseling kelompok ini, kami saling berbagi cerita, dan guru BK memandu kami untuk menemukan solusi bersama. Menurut saya, pendekatan ini sangat membantu karena saya merasa tidak sendirian. Guru BK juga memberikan teknik relaksasi dan manajemen stres untuk diterapkan di rumah. Mengenai AUM PTSDL, saya hanya pernah mengisinya sekali dalam satu semester, biasanya dilakukan di minggu pertama. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi sekitar 40 menit, karena pertanyaannya cukup banyak dan saya ingin menjawab dengan jujur."⁹⁸

⁹⁷ hasil wawancara dengan AD siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

⁹⁸ hasil wawancara dengan AR siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Tidak hanya itu hal ini juga disampaikan oleh NI selaku siswa Kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

“Saya memiliki masalah dalam konsentrasi belajar, terutama saat pelajaran online maupun tatap muka. Guru BK mengetahui hal ini dari hasil observasi guru mata pelajaran dan langsung menindaklanjuti dengan menyuruh saya ke ruang BK. Beliau melakukan pendekatan secara santai dan terbuka, lalu melakukan asesmen secara bertahap. Salah satunya adalah meminta saya mengisi AUM PTSDL secara berkala. Saya telah mengisi AUM PTSDL sebanyak tiga kali selama satu tahun ajaran, yaitu setiap empat bulan sekali. Setiap kali mengisi, waktu yang dibutuhkan sekitar 35 sampai 40 menit. Dari hasil AUM tersebut, guru BK membantu saya mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, seperti gangguan gadget dan kurang tidur, lalu kami menyusun rencana tindak lanjut bersama.”⁹⁹

Hal ini juga dirasakan oleh SI kelas VIII G yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong.

"Pada semester lalu, saya merasa kehilangan motivasi untuk belajar karena merasa nilai saya terus menurun. Saat itu, guru BK mengadakan program konseling motivasi belajar. Beliau juga mengajak saya untuk sesi konseling individu. Dalam konseling tersebut, beliau banyak mendengarkan curhatan saya, lalu memberikan semangat serta membantu saya menetapkan target belajar yang realistis. AUM PTSDL menjadi salah satu alat yang saya isi untuk membantu guru BK memahami masalah saya secara lebih sistematis. Biasanya, saya mengisi AUM PTSDL sebanyak 1 kali dalam satu tahun ajaran, yaitu di awal tahun. Proses pengisiannya berlangsung sekitar 30 menit sampai 40

⁹⁹ hasil wawancara dengan NI siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

menit, dan saya merasa pertanyaan-pertanyaan di dalamnya cukup membantu menggambarkan kondisi saya."¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan oleh FI siswa kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

"Saya dulu sering merasa kesulitan memahami pelajaran karena cara guru mengajar tidak sesuai dengan cara belajar saya. Saat saya menceritakan ini ke guru BK, beliau menjelaskan tentang berbagai gaya belajar, dan saya baru sadar bahwa saya termasuk tipe visual. guru BK kemudian memberikan saran agar saya belajar dengan menggunakan warna, gambar, dan peta konsep. Selain itu, saya juga diminta membuat jadwal belajar harian. Untuk AUM PTSDL, saya mengisinya satu kali selama satu tahun pelajaran, biasanya di diawal masuk sekolah. Waktu yang dibutuhkan sekitar 30 sampai 40 menit karena saya mencoba menjawab seakurat mungkin. Dari hasil AUM itu, guru BK bisa melihat bahwa masalah saya bukan pada niat belajar, tapi lebih pada metode yang tidak cocok."¹⁰¹

Tidak hanya itu hal ini juga dirasakan oleh ZI siswa kelas VIII F yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

"Saya pernah mengalami penurunan kedisiplinan belajar, sering tidak mengerjakan tugas dan bolos pelajaran. Guru BK kemudian memanggil saya keruang BK untuk konseling individu. Beliau tidak langsung menyalahkan saya, tapi mencoba memahami

¹⁰⁰ hasil wawancara dengan SI siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Rejang Lebong

¹⁰¹ hasil wawancara dengan FI siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

latar belakangnya. Ternyata saya punya masalah di rumah yang membuat saya tidak fokus belajar. Guru BK kemudian mengatur pertemuan rutin dengan saya, dan juga melibatkan orang tua saya dalam proses konseling. AUM PTSDL saya isi sebanyak satu kali dalam satu semester. Biasanya diisi diawal semester, dan durasinya sekitar 40 menit. Hasilnya digunakan guru BK untuk mengevaluasi perubahan dan perkembangan saya."¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh DS siswa Kelas VIII D yang mengalami masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

"Tekanan tugas yang menumpuk sering membuat saya merasa cemas dan stres. Guru BK menjadi tempat saya menceritakan apa yang sedang saya rasakan. Beliau sangat sabar mendengarkan dan memberi saya tips mengatur waktu, serta teknik relaksasi seperti pernapasan dalam. Selain itu, beliau memberikan jadwal harian yang bisa saya ikuti setiap hari. Saya juga mengisi AUM PTSDL satu kali dalam satu semester. Biasanya diberikan saat awal semester untuk mengetahui kondisi awal siswa. Proses pengisian berlangsung selama sekitar 30 samapi 40 menit. Saya merasa kuesioner itu membantu saya mengenal diri sendiri dan memicu saya untuk berubah ke arah lebih baik."¹⁰³

Dan hal itu juga dibenarkan oleh Ibu IR S.Pd Gr selaku koordinator guru BK kelas VIII di SMP Negeri 3 Rejang Lebong , beliau mengatakan :

“Dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, saya terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah melalui AUM PTSDL atau hasil observasi serta

¹⁰² hasil wawancara dengan ZI siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Rejang Lebong

¹⁰³ hasil wawancara dengan DS siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Rejang Lebong

informasi dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Setelah mengetahui sumber permasalahan, saya melakukan layanan konseling individual maupun kelompok, tergantung pada kebutuhan siswa. Selain itu, saya juga berkoordinasi dengan orang tua apabila diperlukan, terutama jika masalah siswa berkaitan dengan faktor luar sekolah seperti keluarga atau lingkungan. Untuk AUM PTSDL sendiri, biasanya saya berikan satu kali dalam satu semester, sebagai salah satu bentuk asesmen awal dan pemetaan masalah siswa. Waktu pelaksanaannya sekitar satu jam pelajaran (\pm 40–45 menit), tergantung pada jumlah item dan kesiapan siswa. Dengan data dari AUM tersebut, saya bisa menentukan strategi layanan yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi siswa."¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui guru BK mengatasi permasalahan belajar siswa melalui identifikasi awal, baik dengan menggunakan AUM PTSDL maupun observasi dan informasi dari guru lain. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti konseling individual atau kelompok, serta melibatkan orang tua jika diperlukan. AUM PTSDL diberikan satu kali dalam satu semester, sebagai alat untuk memetakan permasalahan yang dialami siswa secara menyeluruh. Waktu pelaksanaan AUM PTSDL berlangsung selama satu jam pelajaran, yaitu sekitar 40–45 menit. Data dari AUM digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi layanan yang tepat, sehingga bantuan yang diberikan lebih efektif dan terarah.

¹⁰⁴ hasil wawancara dengan Ibu IR S.Pd Gr Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

2) Pengelolaan Hasil AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Hasil AUM PTSDL di SMP 3 Rejang Lebong, peneliti mengungkapkan temuan yang didapat melalui wawancara terhadap guru BK di SMP 3 Rejang Lebong yang setelahnya hasil wawancara akan diolah. Berdasarkan wawancara tersebut ada beberapa penyelesaian yang dilakukan hal ini sesuai kutipan wawancara berikut:

b. Pengumpulan & pengolahan data

1) pengolahan data AUM PTSDL:

Setelah semua lembar jawaban terkumpul, guru BK melakukan pengolahan data AUM PTSDL untuk mengetahui jenis dan tingkat permasalahan yang dialami siswa. Proses pengolahan ini biasanya dilakukan secara manual dengan menghitung skor dari setiap butir jawaban sesuai pedoman yang ada. Pengolahan data memerlukan ketelitian dan waktu yang cukup lama karena setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda. Melalui pengolahan ini, guru BK dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi belajar siswa, mulai dari aspek pribadi, sosial, hingga lingkungan, sehingga hasilnya dapat

dijadikan dasar dalam merancang layanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) tahap analisis hasil AUM PTSDL:

Setelah data diolah, guru BK melakukan analisis hasil AUM PTSDL untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dialami siswa. Analisis ini bertujuan untuk melihat kecenderungan masalah yang muncul, baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat diketahui aspek mana yang paling banyak dialami siswa, apakah berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, atau lingkungan. Melalui analisis tersebut, guru BK dapat memetakan siswa yang membutuhkan perhatian khusus dan menentukan prioritas dalam pemberian layanan bimbingan. Dengan adanya analisis hasil ini, guru BK memiliki dasar yang kuat dalam menyusun strategi dan program tindak lanjut yang tepat sasaran.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK bagaimana cara guru BK mengelola hasil dari AUM PTSDL sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Dalam mengelola hasil AUM PTSDL ini pertama, saya kumpulkan semua lembar jawaban dan

memeriksa satu per satu. Saya hitung jumlah pilihan pada setiap jenis dan sumber masalah, lalu mencatat hasilnya secara manual di buku kerja atau lembar rekap khusus. Setelah itu, saya analisis jenis masalah yang paling banyak muncul dan dari sumber mana masalah itu berasal, apakah dari diri sendiri, keluarga, sekolah, atau lingkungan sosial. Dari data itu, saya buat kesimpulan tentang kecenderungan masalah yang dialami oleh siswa. Lumayan cukup rumit karena prosesnya yang cukup lama dan memakan waktu berjam-jam bahkan berhari-hari untuk mengelolanya karena banyaknya siswa di kelas VIII ini, menghitungnya juga harus sangat-sangat teliti dalam menghitung setiap item-item yang ada di dalam setiap bidang AUM PTSDL karena kalau ada yang salah dalam penghitungannya maka data yang diperoleh juga tidak akan maksimal, tentu dalam proses pengolahan hasil AUM nanti akan menemukan hasil siswa-siswa yang memiliki masalah dalam belajar.¹⁰⁵

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar. Guru BK melakukan langkah-langkah terstruktur mulai dari identifikasi masalah, analisis penyebab, hingga pemberian layanan bimbingan atau konseling. Selain itu, guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih menyeluruh, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu IR S.Pd Gr Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Disini peneliti juga menanyakan kepada guru BK bagaimana cara guru BK untuk mengatasi masalah siswa sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Dalam mengatasi masalah belajar siswa, saya biasanya terlebih dahulu melakukan identifikasi melalui observasi, atau dari laporan guru mata pelajaran dan wali kelas. Setelah itu, saya mencoba memahami penyebab masalah belajarnya apakah karena kesulitan memahami materi, kurangnya motivasi, faktor keluarga, atau mungkin karena kondisi emosional tertentu. Jika masalahnya ringan, saya biasanya memberikan bimbingan secara klasikal atau kelompok, misalnya tentang manajemen waktu, teknik belajar yang efektif, dan cara mengatasi rasa malas. Namun, jika masalahnya cukup serius dan bersifat pribadi, saya melakukan konseling individual agar siswa bisa lebih terbuka dan merasa nyaman untuk bercerita. Saya juga sering bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membantu menyesuaikan metode pembelajaran, dan jika perlu, saya juga menghubungi orang tua siswa agar bisa mendukung proses belajar dari rumah. Semua langkah ini saya lakukan agar siswa bisa kembali semangat dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.¹⁰⁶

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar. Guru BK melakukan langkah-langkah terstruktur mulai dari identifikasi masalah, analisis penyebab, hingga pemberian layanan bimbingan atau konseling. Selain itu, guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua untuk memberikan

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu IR S.Pd Gr Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

dukungan yang lebih menyeluruh, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK apakah hasil AUM PTSDL tersebut diadministrasikan atau tidak, sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Saat ini, AUM PTSDL tidak di administrasikan. Instrumen ini lebih saya gunakan sebagai alat bantu untuk memetakan permasalahan siswa secara umum. Hasilnya saya simpan secara pribadi sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan layanan konseling, namun belum sampai pada tahap pengarsipan atau pelaporan resmi ke pihak sekolah. Meskipun belum teradministrasi, saya tetap menjaga kerahasiaan data siswa dan menggunakannya dengan penuh tanggung jawab. Ke depan, saya berencana untuk mulai mengarsipkan data AUM secara lebih sistematis agar bisa digunakan sebagai data jangka panjang perkembangan siswa.¹⁰⁷

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa AUM PTSDL tidak diadministrasikan secara formal oleh guru BK, artinya belum dilakukan pengarsipan atau pelaporan resmi ke pihak sekolah. Instrumen AUM PTSDL digunakan sebagai alat bantu internal, untuk memahami permasalahan siswa dan sebagai dasar dalam pemberian layanan konseling. Guru BK tetap menjaga kerahasiaan data siswa, meskipun belum dilakukan pengadministrasian secara sistematis. Terdapat rencana dari guru BK

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu IR S.Pd Gr Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

untuk melakukan pengarsipan AUM di masa depan, agar data perkembangan siswa bisa terdokumentasi dengan baik dan digunakan secara berkelanjutan.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada Guru BK apakah hasil dari AUM PTSDL tersebut diberitahukan kepada siswa atau tidak sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Ya, hasil AUM PTSDL saya beritahukan kepada siswa. Setelah mengolah dan menganalisis hasilnya, biasanya menginformasikan kepada masing-masing siswa secara pribadi dengan memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang BK mengenai jenis dan sumber masalah yang paling dominan pada diri mereka. Tujuannya agar siswa bisa lebih sadar terhadap permasalahan yang sedang mereka hadapi dan termotivasi untuk mencari solusi. Menyampaikan hasil tersebut dengan cara yang bijak dan mendukung, supaya siswa tidak merasa takut atau tertekan. Bahkan, dari situ bisa mengajak mereka untuk mengikuti layanan konseling individual atau kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dengan cara ini, berharap siswa bisa lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti program BK, serta mendapatkan manfaat yang nyata untuk perkembangan diri¹⁰⁸

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa guru BK memberitahukan hasil AUM PTSDL kepada siswa dengan tujuan agar siswa menyadari permasalahan yang mereka hadapi dan terdorong untuk mencari solusi. Penyampaian dilakukan secara pribadi dan bijaksana agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK berperan aktif dalam membantu

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu IR S.Pd Gr Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

siswa memahami diri mereka sendiri dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses bimbingan dan konseling.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK bagaimana proses tindak lanjut setelah mengetahui ada siswa yang mengalami masalah belajar sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Setelah mengetahui ada siswa yang mengalami masalah belajar, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan secara personal dengan siswa tersebut untuk menggali lebih dalam penyebab masalahnya. Saya mengajak siswa berdiskusi agar mereka merasa didengar dan nyaman bercerita. Selanjutnya, memberikan bimbingan atau konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya membantu mengatur strategi belajar, meningkatkan motivasi, atau mengatasi hambatan emosional yang memengaruhi belajar. Jika diperlukan, juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mendukung proses belajar siswa di kelas. Selain itu, saya menghubungi orang tua siswa untuk memberikan informasi dan meminta dukungan mereka agar suasana belajar di rumah juga kondusif. Terus memantau perkembangan siswa secara berkala dan menyesuaikan jika dibutuhkan agar masalah belajar bisa segera teratasi.¹⁰⁹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa guru BK menjalankan proses tindak lanjut masalah belajar siswa secara menyeluruh, mulai dari pendekatan pribadi, pemberian bimbingan atau konseling, hingga koordinasi dengan guru dan orang tua. Guru BK juga melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan

¹⁰⁹ hasil wawancara dengan Ibu IR S.Pd Gr guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

solusi yang diberikan efektif dan membantu siswa mengatasi kendala belajarnya secara optimal.

3). Evaluasi & Tindak Lanjut AUM PTSDL di SMP Negeri 3

Rejang Lebong

c. Tindak lanjut

- 1) Guru BK melakukan tindak lanjut berupa konseling individu maupun kelompok

Guru BK melakukan tindak lanjut berupa konseling individu maupun kelompok berdasarkan hasil AUM PTSDL yang telah dianalisis sebelumnya. Konseling individu diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan khusus dan mendalam sehingga membutuhkan perhatian lebih intensif, sedangkan konseling kelompok dilaksanakan apabila permasalahan yang muncul dialami oleh beberapa siswa dengan kondisi yang relatif sama. Melalui konseling ini, guru BK berupaya membantu siswa menemukan solusi atas kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi yang dihadapinya, sekaligus memberikan motivasi agar mereka mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

- 2) Kerja sama guru BK dengan wali kelas atau orang tua dalam tindak lanjut:

Selain melalui layanan konseling, guru BK juga melakukan tindak lanjut dengan menjalin kerja sama bersama wali kelas maupun orang tua siswa. Kerja sama ini penting agar upaya penyelesaian masalah yang dialami siswa dapat dilakukan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di rumah. Guru BK menyampaikan hasil analisis AUM PTSDL kepada wali kelas untuk membantu dalam pengawasan dan pembinaan di kelas, serta memberikan informasi kepada orang tua agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dengan adanya kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan orang tua, proses penanganan masalah siswa menjadi lebih efektif dan berkesinambungan.

- 3) Tindak lanjut AUM PTSDL bagi perkembangan siswa:

Tujuan dari tindak lanjut hasil AUM PTSDL adalah untuk membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dialaminya, sehingga mereka dapat belajar secara lebih efektif dan optimal. Melalui tindak

lanjut ini, guru BK berusaha menumbuhkan kembali motivasi belajar, meningkatkan keterampilan belajar, serta memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar siswa. Selain itu, tindak lanjut juga bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang lebih mandiri, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun akademiknya. Dengan demikian, tindak lanjut AUM PTSDL tidak hanya menyelesaikan masalah belajar, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa secara menyeluruh.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK bagaimana guru BK menilai ke efektifan dari penggunaan AUM PTSDL ?

“Ya, saya menilai penggunaan AUM PTSDL sangat efektif dalam membantu mengidentifikasi masalah siswa secara lebih sistematis dan menyeluruh. Dengan alat ini, bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jenis dan sumber masalah yang dialami siswa, sehingga proses pendataan dan analisis menjadi lebih terstruktur. Efektivitas AUM PTSDL juga terlihat dari kemudahan dalam merancang program layanan BK yang lebih tepat sasaran berdasarkan hasil yang diperoleh. Selain itu, siswa

menjadi lebih sadar akan kondisi diri mereka sendiri setelah mengikuti proses pengisian AUM, yang mendukung proses konseling dan pemecahan masalah.¹¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa guru BK menganggap AUM PTSDL sebagai alat yang efektif untuk mengidentifikasi dan memahami masalah siswa secara sistematis. Penggunaan alat ini mempermudah proses pendataan dan analisis sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara tepat. Selain itu, AUM PTSDL juga membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap kondisi diri mereka, yang mendukung keberhasilan proses konseling.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK apakah AUM PTSDL sudah mampu membantu guru BK dalam mengenali mutu belajar dan masalah belajar peserta didik secara komprehensif sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Ya, AUM PTSDL sangat membantu saya sebagai guru BK dalam mengenali mutu belajar dan berbagai aspek masalah belajar peserta didik secara lebih komprehensif. Dengan pendekatan yang mencakup lima bidang tersebut, dapat melihat bukan hanya prestasi akademik siswa, tetapi juga faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu IR S.Pd Gr guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

mempengaruhi proses belajar mereka. Melalui hasil AUM PTSDL, kami bisa mengidentifikasi apakah permasalahan siswa bersumber dari ketidakmampuan mengatur waktu belajar, tekanan lingkungan, kurangnya motivasi diri, atau bahkan hubungan sosial yang bermasalah. Informasi ini sangat berguna untuk merancang layanan bimbingan yang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa.¹¹¹

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui AUM PTSDL ini sangat membantu guru BK dalam mengetahui masalah belajar siswa guru BK merasakan manfaat nyata dari penggunaan AUM PTSDL dalam proses identifikasi masalah peserta didik, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Penggunaan AUM PTSDL memungkinkan layanan bimbingan yang lebih tepat sasaran, karena guru dapat memahami latar belakang permasalahan siswa secara lebih mendalam.

Di sini peneliti juga menanyakan kepada guru BK apakah ada kendala dalam pengolahan data AUM PTSDL sebagaimana kutipan wawancara guru BK sebagai berikut :

“Ya, ada beberapa kendala yang alami, terutama dalam hal pengolahan data. Sampai saat ini, proses penghitungan skor dan analisis hasil AUM PTSDL masih dilakukan secara manual. Hal ini cukup memakan waktu dan tenaga, apalagi jumlah siswa kelas VIII ini yang harus diolah datanya cukup banyak. Karena penghitungan manual membutuhkan waktu lebih lama, jadi tidak bisa langsung menindaklanjuti hasilnya secara cepat. Padahal, semakin cepat

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu IR S.Pd Gr guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

memahami masalah siswa, semakin cepat pula bisa memberikan layanan yang tepat. Berharap ke depannya ada sistem digital atau aplikasi khusus yang bisa membantu mempercepat proses pengolahan AUM PTSDL ini.¹¹²

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui pengelolaan data AUM PTSDL masih dilakukan secara manual, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar dari guru BK. Kendala penghitungan manual berdampak pada efektivitas layanan bimbingan, karena keterlambatan dalam analisis data membuat penanganan masalah siswa menjadi tidak secepat yang diharapkan. Guru BK membutuhkan dukungan teknologi, seperti aplikasi atau sistem digital, untuk membantu mempercepat dan mempermudah proses pengolahan data AUM PTSDL. Digitalisasi AUM PTSDL dianggap sebagai solusi potensial untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka terjawablah rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dan guru bimbingan dan konseling melaksanakan

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu IR S.Pd Gr guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Pemanfaatan AUM PTSDL ini sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah siswa khususnya dalam masalah belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong. Dengan beberapa layanan yang diterapkan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah belajar siswa. Berikut pemaparan jawaban rumusan masalah.

1. Pelaksanaan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas, adapun pelaksanaan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong Sudah dijalankan dengan cukup baik, namun dalam proses pemberian layanan Guru BK mengalami beberapa kendala yang sehingga membuat proses penanganan terhambat, Mulai dari proses pelaksanaan AUM itu sendiri guru BK tidak leluasa akan hal itu dikarenakan keterbatasan waktu, karena di SMP Negeri 3 Rejang Lebong ini untuk Guru BK itu sendiri tidak ada jam khusus untuk masuk kekelas siswa sehingga membuat Guru BK hanya bisa masuk ke kelas dengan meminta satu jam pelajaran kepada guru mata pelajaran, sehingga membuat guru BK memberi layanan tidak maksimal, ketika di suatu kelas ada siswa yang belum selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan dari AUM PTSDL tersebut maka siswa yang bersangkutan akan dipanggil keruang BK guna melengkapi lembar respon siswa

tersebut, biasanya siswa akan dipanggil satu persatu supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar tersebut namun juga biasanya siswa akan dipanggil ketika jam istirahat belajar. Dan dalam proses mengolah juga guru BK membutuhkan waktu berhari-hari dikarenakan untuk mengoreksi satu siswa saja itu membutuhkan waktu berjam-jam apalagi siswa yang harus dikoreksi ini tidak sedikit, dan memakan waktu dan tenaga ,membuat penanganan segera untuk siswa itu tidak terlaksana karena keterlambatan dalam mengelolah hasil jadi layanan yang diberikan cenderung tidak tepat, karena sebagian dari siswa itu sendiri sudah mengalami perubahan dan sudah tidak membutuhkan layanan yang diberikan dari guru BK.

Menurut Prayitno SSHA sebagaimana di atas memuat masalah belajar yang dikelompokkan pada 1) metode belajar 2) motivasi belajar serta 3) sikap-sikap tertentu terhadap kegiatan sekolah atau kampus.¹¹³

Lebih lanjut SSHA inilah yang diadaptasikan melalui cara disadur dan divalidasi di Bandung guna kepentingan masalah siswa atau mahasiswa dan dalam kepentingan berikutnya pada tahun 1982 melalui Dr. Marjohan, M.Pd di Padang berisi 100

¹¹³ Prayitno, Dkk. Pedoman Alat Ungkap Masalah AUM PTSDL Format 1 Mhs. Jakarta: student support services and carrier Development, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1997 Hal 1

buah item tentang sikap dan kebiasaan belajar yang memuat empat bidang masalah belajar, yaitu:

- a) penyelesaian terhadap tugas-tugas
- b) cara belajar
- c) sikap terhadap guru
- d) persepsi terhadap pendidikan pada umumnya.¹¹⁴

Tugas utama siswa disekolah adalah belajar. Belajar dalam arti sempit merupakan kegiatan untuk menguasai materi pelajaran atau perkuliahan dengan berbagaiuntutannya, sedangkan belajar dalam arti luas merupakan upaya pengembangan diri dalam segenap bidang kehidupan. Belajar yang di maksudkan dalam kaitan ini adalah dalam arti sempit itu.

Hasil belajar siswa atau mahasiswa diperguruan tinggi yang ideal adalah apabila siswa mampu menguasai sepenuhnya atau segenap materi pelajaran dengan berbagaiuntutannya yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini tergantung pada dua hal utama, yaitu proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dibawah pengelolaan guru atau dosen dan kegiatan belajar siswa sendiri selama mengikuti pelajaran dan kegiatan di luar

¹¹⁴ Ibid Hal 2

proses belajar-mengajar. Pada kenyataannya masih banyak orang beranggapan bahwa prestasi belajar yang tinggi sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas, padahal sehebat-hebatnya guru atau dosen dikelas kalau kegiatan belajar siswanya lemah tentulah hasil belajar siswa tidak akan memuaskan .

Menurut pandangan ahli psikologi dan konseling kegiatan belajar di kelas sangat tergantung pada lima hal, yaitu prasyarat penguasaan materi pelajaran, keterampilan belajar, sarana belajar, keadaan diri pribadi dan lingkungan belajar dan sosio-emosional.¹¹⁵

3) Hasil Pengelolaan AUM PTSDL dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Pemanfaatan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong

1) Berdasarkan penelitian dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa penyelesaian masalah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam Pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong adalah memberikan layanan sebagai upaya membantu mengatasi masalah siswa

¹¹⁵ Aulia Khofifah, Afrizal sano, yarmis Syukur, permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK /Konselor , (journal-Vol 2) (Dipublikasi 05-06-2013) [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Konselor) ,Hal 26-33

yang meliputi konseling individu, layanan informasi, konseling kelompok: Prayitno menjelaskan bahwa pelayanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan bagi pihak yang dilayani. Didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling .Layanan konseling individual sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya layanan konseling individual ini sangat penting untuk seseorang apalagi pada masa menuju remaja seperti anak SMP karena mereka dalam tahap peralihan sehingga mungkin sebagian dari diri mereka berubah dan ini menyebabkan adanya beberapa siswa yang mengalami masalah belajar, contohnya dari yang tadinya hanya belajar pelajaran yang mudah lalu ketika di SMP akan mengalami level pelajaran yang sedikit susah. Hal ini selaras dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi dalam penelitian penelitian Ni'matul Azizah layanan konseling individu ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah. Tentunya ini menunjukkan betapa pentingnya adanya layanan konseling individu di sekolah.¹¹⁶

¹¹⁶ Dewa Ketut Sukardi. Pengantar Teori Konseling. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 1984 hal.20

- 2) Layanan informasi tidak hanya konseling individu tapi di SMP 3 Rejang Lebong juga adanya layanan informasi ini berguna untuk siswa dan diyakini membawa pengaruh besar untuk pengetahuan dan membantu mengatasi permasalahan belajar siswa karena informasi akan bagaimana cara mengatasi permasalahan mereka, mulai dari cara manajemen waktu, mengatasi kurang konsentrasi dalam belajar, sulit memahami pelajaran, dan mengatasi malas belajar.

Sebagaimana menurut Prayitno layanan informasi yaitu suatu layanan yang berguna bagi individu sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dan dikuatkan oleh Ketut Sukardi, layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan

dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.¹¹⁷

- 3) Layanan konseling kelompok juga sangat penting karena kita mengetahui ketika suatu problem sudah banyak akan lebih baik atau efektif jika dilakukannya konseling kelompok agar dapat dibahas secara bersama sama permasalahan tersebut, ini tentunya akan memudahkan untuk penyelesaian masalahnya sebagaimana yang diketahui bahwa konseling kelompok juga mempunyai kelebihan seperti dari konseling kelompok siswa menjadi berkembang dalam hal kemampuan sosialisasinya, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dan di dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal. Tentunya sebelum memberikan layanan guru bimbingan dan konseling melakukan need assesment yakni menganalisis kebutuhan dari klien, yaitu menganalisis permasalahan agar dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang di alami siswa.

¹¹⁷ M. Furqon Priyadi Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Xii Smk PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 Skripsi Hal 12

Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno yang menyampaikan pelayanan bimbingan dan konseling adalah suatu tindakan yang bersifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan pihak yang dilayani yang mana terdapat 10 layanan yang dapat digunakan.¹¹⁸

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki tugas mendampingi siswa yang bermasalah sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahannya dan dapat menjalanikehidupannya dengan baik. hal ini selaras dengan pendapat WS. Winkel yang menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling disekolah sangat penting terutama untuk mendampingi siswa agar mampu lebih manusiawi sehingga ia menjadi warga sekolah yang lebih baik, setia dan anggota masyarakat yang berguna.¹¹⁹

Hal terakhir yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 3 Rejang Lebong adalah mengevaluasi setiap permasalahan dan strategi atau upaya

¹¹⁸ Prayitno. Wawasan Profesional Konseling. (Padang: UNP),2009 hal.41

¹¹⁹ WS. Winkel. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. (Jakarta: Gramedia), 1997 hal.67

guru bimbingan dan konseling mengatasinya agar kedepannya hal demikian dapat di minimalisir atau bahkan jangan sampai terjadi lagi seperti siswa yang malas belajar, lambat memahami materi, kurang berkonsentrasi.

2. Bentuk Evaluasi Dan Tindak Lanjut Dari AUM PTSDL Dalam Mengatasi Masalah Belajar Pada Bidang Bimbingan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi & Tindak Lanjut dari Pemanfaatan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong, sudah sangat efektif dalam membantu mengidentifikasi masalah siswa secara lebih sistematis dan menyeluruh. Dengan menggunakan alat ungkap masalah ini guru bimbingan dan konseling bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jenis dan sumber masalah yang di alami siswa, sehingga proses pendataan dan analisis menjadi lebih terstruktur. Keefektifan menggunakan AUM PTSDL ini dilihat juga dari kemudahan dalam merancang program layanan BK yang lebih tepat sasaran berdasarkan hasil yang diperoleh.

Namun sampai saat ini guru BK tidak leluasa akan hal itu dikarenakan keterbatasan waktu, karena di SMP Negeri 3

Rejang Lebong ini untuk guru BK itu sendiri tidak ada jam khusus untuk masuk ke kelas siswa sehingga membuat guru BK hanya bisa masuk ke kelas dengan meminta satu jam pelajaran kepada guru mata pelajaran, sehingga membuat guru BK memberi layanan tidak maksimal, ketika di suatu kelas ada siswa yang belum selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan dari AUM PTSDL tersebut maka siswa yang bersangkutan akan dipanggil keruang BK guna melengkapi lembar respon siswa tersebut, biasanya siswa akan dipanggil satu persatu supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar, tersebut namun juga biasanya siswa akan dipanggil ketika jam istirahat belajar. Dan dalam proses mengolah juga guru BK membutuhkan waktu berhari-hari dikarenakan untuk mengoreksi satu siswa saja itu membutuhkan waktu berjam- jam apalagi siswa yang harus dikoreksi ini tidak sedikit. Dan memakan waktu dan tenaga membuat penanganan segera untuk siswa itu tidak terlaksana karena keterlambatan dalam mengolah hasil jadi layanan yang diberikan cenderung tidak tepat, kendala yang masih dialami dalam proses dari pengolahan data karena masih dilakukan secara manual. Hal ini cukup membuat guru BK tidak bisa segera menindaklanjuti pemberian layanan kepada siswa .

Karena sebagian dari siswa itu sendiri sudah mengalami perubahan dan sudah tidak membutuhkan layanan yang diberikan dari guru BK. Perubahan yang dilakukan oleh siswa setelah diberikan layanan sesuai dengan masalah mereka itu dikembalikan lagi ke pada peserta didiknya karena pada dasarnya guru BK hanya bisa membimbing siswa tersebut menjadi lebih baik lagi dalam proses belajar serta mengikuti peraturan yang telah ada disekolahan akan tetapi perubahan itu diserahkan kepada siswanya yang mana dapat dilihat dari evaluasi yang sudah dilakukan siswa banyak yang sudah berubah, dan ada siswa yang masih belum berubah akan tetapi jika siswa yang sudah diberikan layanan sesuai kebutuhan mereka tapi belum juga berubah maka guru BK menindak lanjuti masalah tersebut dengan memberikan layanan konseling individu lanjutan. Jika guru BK sudah melakukan layanan konseling individu kepada siswa yang belum berubah itu dia belum juga berubah maka guru BK menyerahkan masalah ini ke waka kesiswaan. Guru BK berharap kedepannya ada sistem digital atau aplikasi Khusus yang bisa membantu mempercepat proses pengelolaan AUM PTSDL ini.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong sudah dimanfaatkan efektif dalam membantu mengidentifikasi masalah siswa secara sistematis dan menyeluruh. Disekolah ini guru BK telah melakukan need assesment terhadap siswa melalui pengisian AUM PTSDL namun guru bimbingan dan konseling mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaan AUM ini diantaranya, tidak adanya jam khusus BK, dan proses pengelolaan AUM PTSDL ini masih manual, sehingga proses pemberian tindaklanjuti dari masalah siswa tidak tepat .
- b) Untuk cara penyelesaian masalah dari setiap bidang bimbingan AUM PTSDL di SMP Negeri 3 Rejang Lebong yang pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan

secara personal dengan siswa tersebut untuk menggali lebih dalam penyebab masalahnya. Selanjutnya memberikan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa seperti layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan juga guru BK berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas untuk mendukung proses belajar siswa di dalam kelas. Selain itu guru BK juga berkoordinasi dengan orang tua untuk memberikan informasi dan meminta terus memantau perkembangan siswa secara berkala dan menyesuaikan jika dibutuhkan agar masalah belajar bisa segera diatasi.

- c) Bentuk evaluasi dari pelaksanaan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar. Sudah sangat efektif dalam membantu mengidentifikasi masalah siswa secara lebih sistematis dan menyeluruh. Dengan menggunakan alat ungkap masalah ini guru bimbingan dan konseling bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai jenis dan sumber masalah yang di alami siswa, sehingga proses pendataan dan analisis menjadi lebih terstruktur. Keefektifan menggunakan AUM PTSDL ini dilihat juga dari kemudahan dalam merancang program layanan BK yang lebih tepat sasaran berdasarkan hasil yang

diperoleh, namun sampai saat ini kendala yang masih dialami adalah proses dari pengolahan data karena masih dilakukan secara manual. Hal ini cukup memakan waktu dan tenaga sehingga membuat guru BK tidak bisa segera menindaklanjuti pemberian layanan kepada siswa .

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat di perlukan untuk meningkatkan manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Guru bimbingan Dan konseling diharapkan mampu mencari alat bantu digital guna membantu dalam pengelolaan hasil AUM PTSDL yang masih manual. Karena hal ini cukup memakan waktu dan tenaga, apalagi jumlah siswa kelas VIII ini yang harus diolah datanya cukup banyak. Karena penghitungan manual membutuhkan waktu lebih lama, jadi tidak bisa langsung menindaklanjuti hasilnya secara cepat. Padahal, semakin cepat memahami masalah siswa, semakin cepat pula bisa memberikan layanan yang tepat.

- b) Untuk siswa, diharapkan dapat menggunakan alat ungkap masalah belajar ini sebagai mestinya, guna membantu mengatasi dan mendapatkan solusi dari masalah-masalah siswa khususnya pada masalah belajar.
- c) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh, sehingga bisa menjadi referensi bagi penelitian serupa dengan ruang lingkup yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., Bustamam, N., & Khairiah, K. Identifikasi Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa Kelas X Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 2019
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Asdi Mahasatya 1997
- Aminah, Sri and Hartini, Hartini and Fadila, Fadila “ Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Sarjana thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup. 2023
- Aulia Khofifah, Afrizal sano, yarmis Syukur, permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK /Konselor , *journal-Vol 2* 2013
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* , Bandung: CV Wacana Prima 2008
- Budiarjo. Lily. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi 2007
- Belkin, Gary S. *Practical Counseling in the Schools*. Iowa: WM. C. Brown Company Publisher, 1982
- Bobbi De Porter, *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa, 2009
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Jakarta, 2008
- Djamarah , Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,
- Dewa Ketut Sukardi. 1984. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Dwi Budiyanto, *Prophetic Learning* Yogyakarta: Pro U Media 2015
- Fadila, *Instrumen Non-Tes Bimbingan dan Konseling*, LP2 Stain Curup, 2013

- Fadila. Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 1, No 01, 2016
- Febriansyah “Penerapan layanan informasi melalui digital dalam bimbingan belajar siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong” *Pendidikan Guru 2024: Literasi Kita Indonesia* Volume 5 Nomor 3 2024
- Febriansyah, “Peningkatan Belajar Mandiri Siswa di Sekolah Melalui Layanan Informasi Dengan Media Sinematografi” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 4, No. 2, November 2020 | hal: 155-162
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres, 2004
- Irawan, Miki and Azwar, Beni and Rizal, Syamsul. Analisis Pelaksanaan AUM PTSDL di Smk Negeri 4 Kepahiang. *Jurnal Pokus Konseling* Vol 9, No 1 2023
- Iqbal Fahri. *Memahami Urgensi Keterampilan Belajar Dalam Pendidikan online* 2010
- Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan & Bimbingan anak berkebutuhan khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Kurniawati tarkuni W. “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V di sekolah dasar (SD) Negeri 1 Mundakjaya ,kabupaten indramayu, 2018,
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Moloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018
- Muhammad Nur Wangid, “Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter” Artikel dalam *Cakrawala Pendidikan*, UNY, Yogyakarta, Mei 2010
- Mu’awanah, Elfi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, Jakarta: Rajawali, 1982

- Nurmawati. Pemanfaatan AUM PTSDL dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar peserta didik SMA sederajat . BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 7 Juli 2024
- Nurmawati. Penerapan AUM PTSDL dalam pelayanan bimbingan dan konseling guna mengetahui kesulitan belajar siswa/i SLTA BESIRU :Jurnal pengabdian masyarakat, Vol 1 No 7 2024
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, Penerbit Sinar Baru Offset Algesindo 2009.
- Permana, S.A. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. Syaiful Qulub; Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2020
- Permendikbud, undang-undang tentang system Pendidikan nasional Jakarta ,No 20, th 2023
- Prasetyo Irawan, *Metode Penelitian*, Universitas Terbuka, 2005
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, Rineka Cipta, Jakarta 2004.
- Prayitno, Dkk.. Pedoman Alat Ungkap Masalah AUM PTSDL Format 1 Mhs. Jakarta: student support services and carier Development, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan), 1997
- Prayitno dkk, *Pedoman AUM Umum Format 3: Siswa SLTP*, Padang: Program Studi BK, 1997,
- Prayitno. Hubungan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Prayitno. Wawasan Profesional Konseling. Padang: UNP 2009
- Nirwana. Belajar dan Pembelajaran. Padang: FIP UNP, 2006
- Nurmawati. Peran guru Bimbingan dan konseling dalam implementasi AUM PTSDL di sekolah BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 7 juli 2024

- Putri, A. C. Sembiring, A. P. D. Rambe, A. & Fitri, A. L. Pemanfaatan Aum Umum dan AUM PTSDL Bagi Guru BK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2022
- Putri, A. P., Nursalam, N., & Sulasteri, S. Pengaruh Penguasaan Materi Prasyarat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sinjai Timur. *Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 2 2014
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2013
- Sari, Selpita and Ristianti, Dina Hajja and Rizal, Syamsul "Pemanfaatan Kelompok Belajar Siswa Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMA N 8 Rejang Lebong. Sarjana thesis, IAIN Curup 2022
- Sholikin Abu Izzudin, *Zero to Hero* , Yogyakarta: Pro U Media 2009
- Siti Wahyuni Siregar, *Assesment Dalam Bimbingan Dan Konseling Hikmah*: 2016
- Soejono Soekarto, *Pengantar Penelitian Hukum* , jakarta: UI-Press, 1999
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar* , Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2009
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung. Alfabeta, 2017
- Sukarlo Manik. Upaya Meningkatkan layanan Bimbingan Belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik *Jurnal Pena Edukasi* Vol 7, No 1 (2020)
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Lebong- Bengkulu: L P2 STAIN CURUP, 2011
- Surya Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Grasindo, 2011
- Surya, Mohammad. *Psikologi Pendidikan Cetakan Ke 5 (Revisi)*, Bandung: Jurusan PPB FIP UPI, 1992

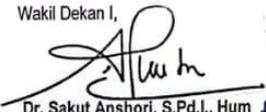
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Citpa. 2015
- Syarifan Nurjan, Psikologi Belajar, Ponorogo: Wade Group 2016
- Syifa Musfiyyah. Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa disekolah dasar. MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Vol. 3 No. 2 2022
- Tarkuni, Kurniawan, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar, 2018
- Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Raja Grafindo Perkasa, Jakarta 2009
- Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah, Berbasis Intergrasi, Ed Revisi-Cet 7-Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Tunsa, Patima, Rizal Syamsul and Fadila, Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Pasca Pandemi. Sarjana tesis, IAIN Curup. 2022
- Warsita Bambang, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan. Jakarta: Media Abadi, 1991
- WS. Winkel. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Gramedia
- Yolanda Popi, Purnama Sari, Febriansyah, Permasalahan tidak termasuk Belajar Yang Dikonsultasikan Siswa Pada Guru Pembimbing, Faktor Penyebab Dan Penanganannya Di Man Rejang Lebong. Curup Rejang Lebong : IAIN Curup 2024
- Yuberti, Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan, Bandar Lampung, Penerbit, Anugrah Pratama Raharja Aura, 2014
- Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, Curup Rejang Lebong: Lp2 STAIN Curup, 2013

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 SK Pembimbing

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 07 /In.34/FT/PP.09/01/2025	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	: a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	: 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	: 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Mona Anis Mersinta Aksena 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis 04 Juli 2024
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama	: 1. Dr. Fadila, M.Pd NIP. 19760914 200801 2 011 2. Febriansyah, M.Pd NIP. 19900204 201903 1 006
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :	
N A M A : Mona Anis Mersinta Aksena	
N I M : 21641013	
JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan AUM PTS DL dalam Bidang Bimbingan Diri Pribadi Siswa di SMP Negeri 03 Rejang Lebong	
Kedua	: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	: Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	: Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	: Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	: Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	: Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 14 Januari 2025 Dekan,	
 Sutarno	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan;	

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119	
Nomor	: 454 /In.34/FT/PP.00.9/04/2025	29 April 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kabupaten Rejang Lebong</p> <p>Assalamualaikum Wr, Wb</p> <p>Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :</p> <p>Nama : Mona Anis Mersinta Aksena NIM : 21641013 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Judul Skripsi : Pemanfaatan AUM PTS DL dalam Mengatasi Masalah Belajar pada Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong Waktu Penelitian : 29 April.d 29Juni 2025 Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Rejang Lebong</p> <p>Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih</p> <p>a.n Dekan Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum f NIP. 19811020 200604 1 002</p> <p>Tembusan : disampaikan Yth ; 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK 4. Arsip</p>		

Lampiran 3 SK Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/144 /IP/DPMPSTP/IV/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 454/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 tanggal 29 April 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Mona Anis Mersinta Aksena / Suro Ilir, 05 Mei 2003
NIM : 21641013
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : BKPI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Pemanfaatan AUM PTSDL dalam Mengatasi Masalah Belajar pada Bidang Bimbingan Belajar di SMP Negeri 03 Rejang Lebong"

Lokasi Penelitian : SMPN 03 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 30 April 2025 s.d 30 Juli 2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 30 April 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong


ZULKARNAIN, SH
Pembina Tk. I IV/b
NIP.-19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Ka SMPN 03 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 4 Surat izin telah melakukan penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 REJANG LEBONG NSS : 20 1 26 02 03 001 - NPSN : 10700633 email : smpn3curtim@gmail.com Alamat : Jalan A. Yanikel, Talang Ulu, (0732) 21525 Curup Timur</p>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3/ 097 /LL/SMPN3 RL/CRT/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Rejang Lebong, menerangkan bahwa :

N a m a : MONA ANIS/Kepahiang, 05 Mei 2003
NIM : 21641013
Alamat : Desa Suro Ilir
Lokasi : SMPN 3 Rejang Lebong Kab. Rejang Lebong.

Telah selesai pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 3 Curup Timur, dari tanggal 30 April 2025 s.d 30 Juli 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 20 Mei 2025
Kepala Sekolah,

ARNIWELI, S.Pd
NIP. 19670429 199801 2 002



KURKULUM
MATA PELAJARAN
KELAS
SEMESTER
TAHUN PELAJARAN

:: KURKULUM MERDEKA
: Pembinaan Konseling
: 8D
Group
: 2024/2025

DAFTAR HADR SISWA

NO	NAMA SISWA	PIL	TANGGAL JILJAN																												KRT	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
1	ALINKA PERMATASARI	P	S																													
2	ANDRE DARMAWAN	L		S																												
3	ANGGUN	P																														
4	ANUGRA SANJAYA	L																														
5	ARPELJA MOZHA	P																														
6	ATIKA PUTRI SALSABILA	P																														
7	AYU AZIZAH	P																														
8	BOBI MANDALA PUTRA	L																														
9	CITRA AULIA	P																														
10	DAVA BERANSYAH	L																														
11	DELA SAFIRA	P																														
12	DITTA WULANDARI	P	S																													
13	ELZA FEBRIANA	P																														
14	FLONA MACHITA	P		A	A																											
15	HEFZA SAWALIA	P																														
16	LATISHA ARFA NURYENI	P																														
17	M. GHAFI ALHABSY	L																														
18	M. RAFA PUTRA PRATAMA	L																														
19	MARWAH ASSYIFAH	P																														
20	NIZAM DWI OKTAVIAN	L	K																													
21	NOVRIANSYAH AHADI	L																														
22	PADLI ISHARI	L																														
23	PRAVOGA HADINATA	L																														
24	RAVA GEREL ENDICO	L																														
25	REZA DARMAWAN	L																														
26	RIFOI RAVEL ANGER NAULANA	L																														
27	SABINA, BILQIS AMALLA	P																														
28	SINTA TRI RAMADHAN	P																														
29																																

Lampiran 6 Hasil Olah AUM PTSDL

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM SERI PTSDL FORMAT 2: SISWA SMP (Individual)

Nama Siswa : AD
 Nomor Buku Pokok :
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Kelas/ Sekolah : VIII C/ SMPN 3 RL
 Program : BK
 Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML	%
1	2	3	4	5	6	
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	10	50	Nomor tercantum di aum ptsdl	7	70
2	Keterampilan Belajar (85)	52	30,5		49	57,6
3	Sarana Belajar (10)	5	25		6	60
4	Keadaan Diri Sendiri (30)	29	48,3		12	40
5	Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	13	43		7	35
Keseluruhan (155)						

Curup,
Guru BK,



Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTSDL FORMAT 2: SISWA SMP
(Individual)

RAHASIA

Nama Siswa : NI
 Nomor Buku Pokok :
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Kelas/ Sekolah : VIII D/ SMPN 3 RL
 Program : BK
 Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024
 SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH	
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML
	1	2	3	4	5
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	4	20	Nomor tercantum di aum ptsdl	4
2	Keterampilan Belajar (85)	63	37,0		39
3	Sarana Belajar (10)	3	15		7
4	Keadaan Diri Sendiri (30)	26	43,3		10
5	Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	8	20		5
Keseluruhan (155)					

Curup,
Guru BK,



Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTSDL FORMAT 2: SISWA SMP
(Individual)

Nama Siswa : FI
Nomor Buku Pokok :
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas/ Sekolah : VIII D/ SMPN 3 RL
Program : BK
Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML	%
	1	2	3	4	5	6
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	10	50	Nomor tercantum di aum ptsdl	5	50
2	Keterampilan Belajar (85)	50	29,4		35	41,1
3	Sarana Belajar (10)	8	40		6	60
4	Keadaan Diri Sendiri (30)	23	38,3		15	50
5	Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	7	17,5		7	35
	Keseluruhan (155)					

Curup,
Guru BK



Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTS DL FORMAT 2: SISWA SMP
(Individual)

Nama Siswa : DS
Nomor Buku Pokok :
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas/ Sekolah : VIII D/ SMPN 3 RL
Program : BK
Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML	%
1		2	3	4	5	6
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	7	35	Nomor tercantum di aum ptsdl	2	20
2	Keterampilan Belajar (85)	47	27,6		36	42,3
3	Sarana Belajar (10)	1	5		9	90
4	Kedaaan Diri Sendiri (30)	23	38,3		13	43,3
5	Kedaaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	8	20		6	30
Keseluruhan (155)						

Curup,
Guru BK,


Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTS DL FORMAT 2: SISWA SMP
(Individual)

Nama Siswa : AR
Nomor Buku Pokok :
Jenis Kelamin : laki-laki
Kelas/ Sekolah : VIII C/ SMPN 3 RL
Program : BK
Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML	%
	1	2	3	4	5	6
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	9	45	Nomor tercantum di aum ptsdl	4	40
2	Keterampilan Belajar (85)	55	32,3		46	54,1
3	Sarana Belajar (10)	4	20		5	50
4	Kedaaan Diri Sendiri (30)	17	28,3		20	66,6
5	Kedaaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	16	40		3	15
	Keseluruhan (155)					

Curup,
Guru BK,



Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

RAHASIA

**HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTSDL FORMAT 2: SISWA SMP
(Individual)**

Nama Siswa : SI
 Nomor Buku Pokok :
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kelas/ Sekolah : VIII G/ SMPN 3 RL
 Program : BK
 Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML	
	1	2	3	4	5	6
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	7	35	Nomor tercantum di aum ptsdl	7	70
2	Keterampilan Belajar (85)	33	19,4		38	44,7
3	Sarana Belajar (10)	5	25		7	70
4	Kedaaan Diri Sendiri (30)	23	38,3		15	50
5	Kedaaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	6	15		7	35
Keseluruhan (155)						

Curup,
Guru BK,



Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTSDL FORMAT 2: SISWA SMP
(Individual)

Nama Siswa : ZI
Nomor Buku Pokok :
Jenis Kelamin : laki-laki
Kelas/ Sekolah : VIII F/ SMPN 3 RL
Program : BK
Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

NO	BIDANG MASALAH	MUTU KEGIATAN BELAJAR		MASALAH		
		SKOR	%	NOMOR MASALAH	JML	%
	1	2	3	4	5	6
1	Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (10)	6	30	Nomor tercantum di aum ptsdl	5	50
2	Keterampilan Belajar (85)	48	28,2		36	42,3
3	Sarana Belajar (10)	4	20		6	60
4	Kedaaan Diri Sendiri (30)	29	48,3		8	26,6
5	Kedaaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	13	43		7	35
Keseluruhan (155)						

Curup,
Guru BK,



Isabela Ramadanani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

RAHASIA

HASIL PENGOLAHAN AUM
SERI PTSDL FORMAT 2: SISWA SMP
(Kelompok)

Sekolah : SMPN 3 RL
Kelas : VIII
Jumlah Siswa :
Tanggal Pengadm. AUM : 09 Januari 2024

SKOR DAN MASALAH

BIDANG MASALAH	SKOR				MASALAH			
	TER-RENDAH	TER-TINGGI	JUM-LAH	RATA-RATA	TER-RENDAH	TER-TINGGI	JUM-LAH	RATA-RATA
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1 Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (20)	4	13	123		2	8	77	
2 Keterampilan Belajar (85)	26	59	591		35	61	593	
3 Sarana Belajar (10)	4	9	81		2	9	72	
4 Keadaan Diri Sendiri (30)	13	21	299		10	16	185	
5 Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional (20)	4	26	111		2	7	76	
<i>Keseluruhan (155)</i>								

Curup,
Guru BK,



Isabela Ramadani, S.Pd. Gr
NIP:198705222024212025

Lampiran 7 Pedoman wawancara

PEMANFAATAN AUM PTSDL DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR PADA BIDANG BIMBINGAN BELAJAR DI SMP NEGERI 3 REJANG LEBONG

(Pertanyaan wawancara kepada Koordinator Guru BK kelas VIII SMP
Negeri 3 Rejang Lebong)

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informen
1.	Pelaksanaan AUM PTSDL	Bagaimana Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan AUM PTSDL? Bagaimana Tanggapan Siswa ketika mengerjakan AUM PTSDL ? Bagaimana cara mengatasi permasalahan siswa,Berapa kali siswa diberikan untuk pengisian AUM PTSDL serta dalam kurun waktu berapa lama siswa menjawab ?	Ibu Isabela Ramadani S.Pd Gr . Guru BK SMP Negeri 3 Rejang Lebong

2.	Penyelesaian Masalah dari hasil AUM PTSDL	Bagaimana cara guru BK mengelola Hasil AUM PTSDL? Bagaimana cara Guru BK mengatasi permasalahan siswa dari hasil olah AUM PTSDL? Apakah hasil AUM PTSDL tersebut diadministrasikan atau tidak? Apakah hasil dari AUM PTSDL tersebut diberitahukan kepada siswa atau tidak? Bagaimana Proses tindak lanjut setelah mengetahui ada siswa yang mengalami masalah belajar?	
----	--	---	--

3	<p>Evaluasi Dari Pelaksanaan AUM PTSDL</p>	<p>Bagaimana Guru BK Menilai Ke Efektifan dari Penggunaan AUM PTSDL ?</p> <p>Apakah AUM PTSDL sudah mampu membantu guru BK dalam mengenali mutu belajar dan masalah belajar peserta didik secara komprehensif?</p> <p>Apakah ada Kendala Dalam Pengelolaan data AUM PTSDL?</p>	
---	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
PEMANFAATAN AUM PTSDL DALAM MENGATASI MASALAH
BELAJAR PADA BIDANG BIMBINGAN BELAJAR DI SMP
NEGERI 3 REJANG LEBONG

(Pertanyaan wawancara kepada Siswa Siswi kelas VIII yang mengalami masalah belajar SMP Negeri 3 Rejang Lebong)

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informen
1.	Pelaksanaan AUM PTSDL	Bagaimana Persiapan yang dilakukan Guru BK sebelum melaksanakan AUM PTSDL? Bagaimana Tanggapan Siswa/i ketika mengerjakan AUM PTSDL ? Bagaimana cara Guru BK mengatasi permasalahan siswa, Berapa kali siswa diberikan untuk pengisian AUM PTSDL serta dalam kurun waktu berapa lama siswa menjawab ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aditya Putra Pratama kelas VIII C 2. Areval Kelas VIII C 3. Nizam Dwi Okavian kelas VIII D 4. Sintia Diwinta Lestari Kelas VIII G 5. Fiona Machita Kelas VIII D 6. Adryan Hidayat Tullah kelas VIII F 7. Dela Safira kelas VIII D

Lampiran 8 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 3 Rejang Lebong



Wawancara Kepada Siswa Yang Mengalami Masalah Dalam Belajar



Wawancara kepada siswa yang mengalami masalah dalam belajar



Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok



Lampiran 9 Biodata Diri

BIOGRAFI PENELITI



Peneliti bernama **Mona Anis Mersinta Aksena** yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Peneliti lahir di desa suro ilir pada tanggal 5 Mei 2003. Anak dari pasangan Bapak Muktar dan Ibu Siska. Peneliti memiliki hobi menari dan membuat kerajinan, ia bercita-cita menjadi seorang guru BK dan pengusaha Muda.

Riwayat Pendidikan :

SD : SD Negeri 09 Ujan Mas

SMP : SMP Negeri 1 Ujan Mas

SMA : SMA Negeri 6 Kepahiang

Sekarang peneliti sedang berjuang menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Peneliti menyelesaikan studi dengan Judul Skripsi “ **Pemanfaatan AUM PTSDL dalam mengatasi masalah belajar pada bidang bimbingan belajar di SMP Negeri 3 Rejang Lebong**” semoga Allah selalu menyertai setiap langkah dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat dan di rahmati dalam setiap langkah berikutnya. Aamiin Allahumma Aamiin.